

SOSIALISASI KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH SUKABUMI

Oleh :

Ari Djatmiko



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

2013

KATA PENGANTAR

Dalam menentukan konsep pengembangan wilayah , perlu sebelumnya untuk dilakukan identifikasi dan analisis aspek yang menjadi tumpuan dari wilayah tersebut, hal ini perlu dilakukan guna mengetahui dan memperoleh pendekatan yang tepat dalam mengembangkan potensi suatu wilayah .

Kabupaten Sukabumi yang merupakan kabupaten dengan potensi sumber daya dan luasan wilayah yang sangat luas, memungkinkan Kabupaten ini untuk mengembangkan wilayahnya dengan lebih baik, guna meningkatkan pendapatan daerah dan juga kesejahteraan masyarakat, berbagai sektor sumber daya di Kabupaten Sukabumi belum dikelola dengan maksimal hingga saat ini , dan untuk mengidentifikasi potensi-potensi sumber daya yang ada maka dengan penelitian dengan tema “ Sosialisasi Konsep Pengembangan Wilayah Kabupaten Sukabumi “ diharapkan dapat memberikan informasi terkait potensi dan masalah apa saja yang perlu diketahui dan potensi wilayah yang perlu dikembangkan demi mencapai kesejahteraan masyarakat/penduduk Kabupaten Sukabumi , dan guna mengarahkan pemanfaatan sumber daya tersebut dengan tepat guna dan berdaya guna serta berkelanjutan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2.2.2 Analisis Aspek Fisik	ii
DAFTAR ISI	2.3 Aspek Tata Guna Lahan	iii
BAB I PENDAHULUAN	2.3.1 Gambaran Umum Aspek Tata Guna Lahan	iii
1.1 Latar Belakang	2.3.2 Analisis Aspek Tata Guna Lahan	iii
1.2 Rumusan Masalah	2.4 Aspek Kependudukan	iv
1.3 Tujuan Dan Sasaran	2.4.1 Gambaran Umum Aspek Kependudukan	iv
1.3.1 Tujuan	2.4.2 Analisis Aspek Kependudukan	iv
1.3.2 Sasaran	2.5 Aspek Ekonomi	v
1.4 Ruang Lingkup	2.5.1 Gambaran Umum Aspek Ekonomi	v
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	2.5.2 Analisis Aspek Ekonomi	v
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	2.6 Aspek Sarana Dan Prasarana	v
1.5 Kerangka Berpikir	2.6.1 Gambaran Umum Dan Analisis Aspek Sarana Dan Prasarana	v
BAB II Gambaran Umum Dan Analisis	2.6.2 Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Dan Prasarana	v
2.1 Aspek Kebijakan	2.7 Aspek Transportasi	vi
2.1.1 Gambaran Umum Aspek Kebijakan	2.7.1 Gambaran Umum Dan Analisis Aspek Transportasi	vi
2.1.2 Analisis Aspek Kebijakan	2.7.2 Analisis Aspek Transportasi Wilayah 4 Pesisir Kabupaten Sukabumi	vi
2.2 Aspek Fisik	2.8 Aspek Kelembagaan Dan Pembiayaan	vi
2.2.1 Gambaran Umum Aspek Fisik	2.8.1 Gambaran Umum Aspek Kelembagaan Dan Pembiayaan	vi
	2.8.2 Analisis Aspek Kelembagaan Dan Pembiayaan	vi

2.9 Analisis Tingkat Perkembangan	53
BAB III ANALISIS POTENSI DAN MASALAH STRATEGIS.....	55
BAB IV KESIMPULAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan RTRWN, Wilayah Pesisir ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi yang akan dilakukan pembangunan jalan lingkar selatan. Menurut RTRW Kabupaten Sukabumi 2012-2032 Wilayah Pesisir memiliki potensi kawasan yang strategis dalam sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. Hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan berbagai kegiatan yang salah satunya kegiatan pada sektor ekonomi di Wilayah Pesisir dan sekitarnya. Namun pada kondisi eksistingnya Wilayah pesisir kabupaten sukabumi merupakan wilayah yang berbatasan dengan Lempeng Eurasia, dimana hal tersebut mengakibatkan wilayah pesisir sangat berpotensi terhadap bencana banjir rob, gempa bumi dan tsunami. Disamping itu masih kurang optimalnya sarana dan kurangnya penyediaan prasarana di wilayah pesisir seperti pengembangan jaringan jalan yang dimana kondisi jalan di Wilayah Pesisir 30% diantaranya berkriteria buruk, hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya minat investasi para investor dalam upaya pengembangan perekonomian Wilayah pesisir. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut guna mengetahui karakteristik, potensi, dan masalah yang ditinjau dari berbagai aspek di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Wilayah pesisir kabupaten sukabumi merupakan wilayah yang berbatasan dengan lempeng eurasia, dimana hal tersebut mengakibatkan wilayah pesisir sangat berpotensi terhadap bencana banjir rob, gempa bumi dan tsunami. Disamping itu masih kurang optimalnya sarana dan kurangnya penyediaan prasarana di wilayah pesisir seperti pengembangan jaringan jalan yang dimana kondisi jalan di wilayah pesisir sebagian besar

masih jalan tanah, hal tersebut memberi pengaruh terhadap kurangnya minat investasi para investor dalam upaya pengembangan perekonomian Wilayah pesisir.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi dan masalah di wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Sasaran

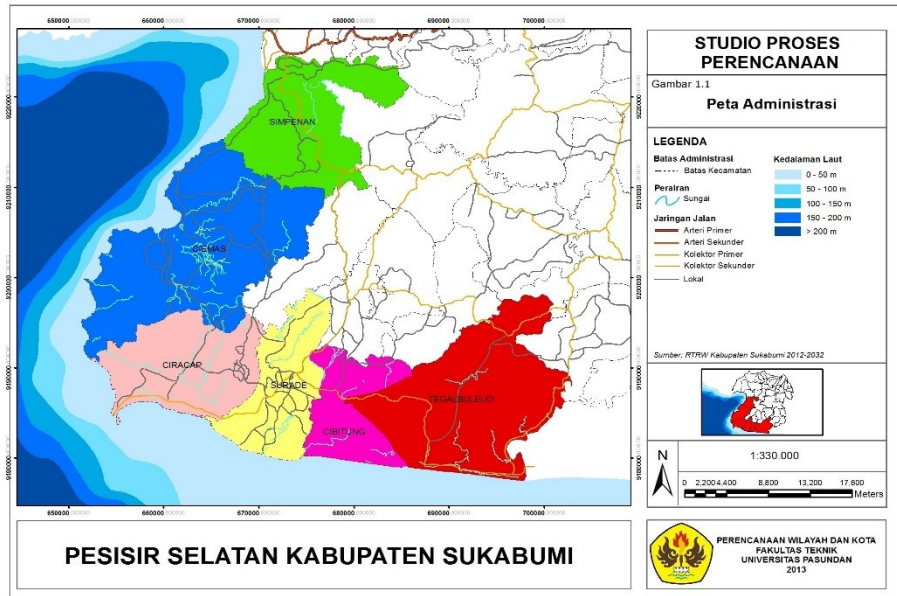
Adapun sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Studio Proses Perencanaan ini berdasarkan Aspek-aspek yang mempengaruhi penataan ruang di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi, yang ditinjau dari berbagai aspek dalam perencanaan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah Pesisir memiliki 6 kecamatan yang akan dikaji dalam Studio Proses Perencanaan (lihat peta administrasi), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Bogor Provinsi Jawa Barat,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan garis pantai Samudera Indonesia,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak Provinsi Banten, dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cianjur



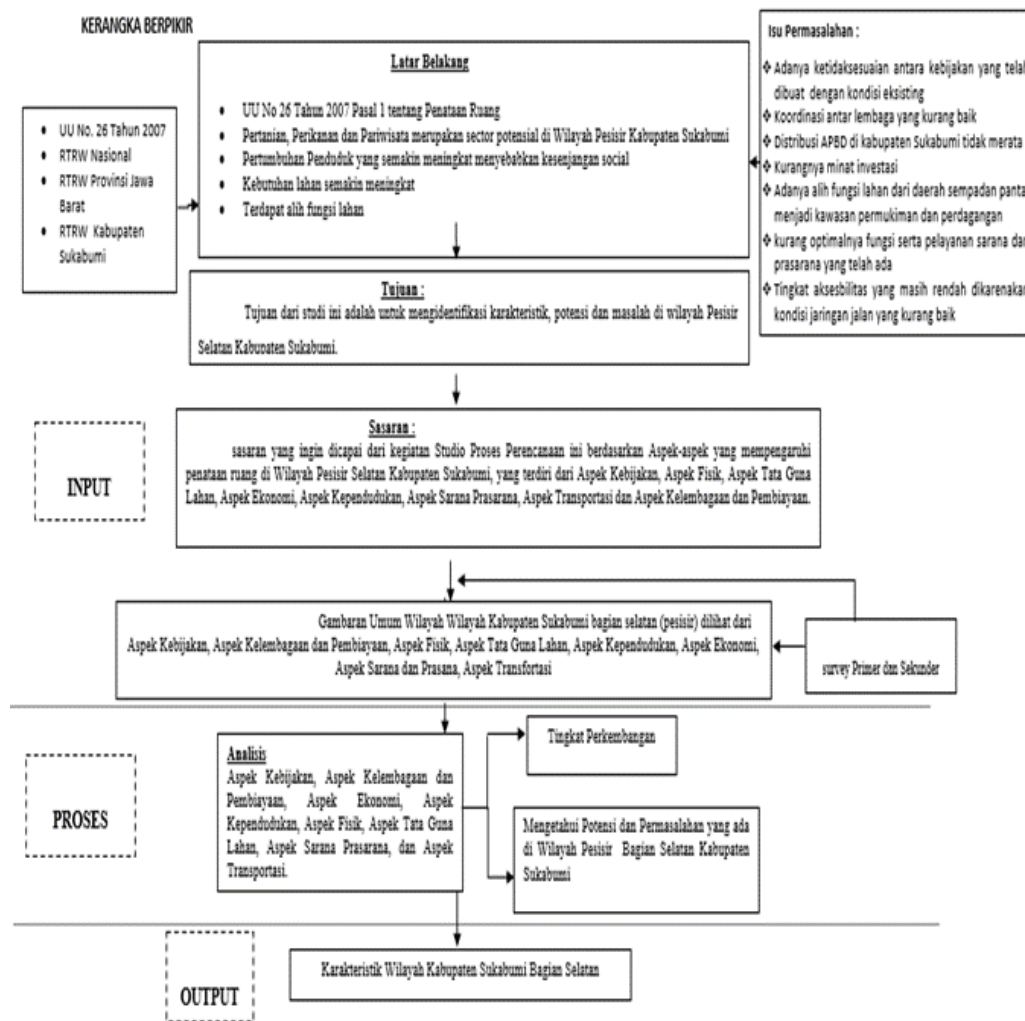
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Wilayah

No	Aspek	Materi
1	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan eksternal dan internal Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi yang meliputi kebijakan spasial dan sektoral dan Mengevaluasi kebijakan dengan kondisi eksisting.
2	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis: <ol style="list-style-type: none"> karakteristik fisik yang berkaitan dengan Topografi, Morfologi, Geologi, Klimatologi Hidrologi, dan Rawan Bencana, Kemampuan Lahan Kesesuaian Lahan, dan potensi beserta permasalahan di Wilayah Pesisir
3	Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis: <ol style="list-style-type: none"> kondisi eksisting penggunaan lahan di Wilayah Pesisir Perubahan lahan yang terjadi di wilayah pesisir potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Pesisir
4	Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis: <ol style="list-style-type: none"> komposisi penduduk berdasarkan struktur kependudukan distribusi dan kepadatan penduduk laju pertumbuhan penduduk mobilitas penduduk Proyeksi laju pertumbuhan penduduk Norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat
5	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis: <ol style="list-style-type: none"> sektor atau kegiatan perekonomian (primer, sekunder, tersier) LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi) Pendapatan Perkapita pola aliran barang sektor potensial dengan menggunakan analisis LQ, ME dan Shift share.
6	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menganalisis: <ol style="list-style-type: none"> ketersediaan dan sebaran sarana prasarana kondisi sarana dan prasarana tingkat pelayanan sarana prasarana Proyeksi ketersediaan sarana potensi dan permasalahan sarana prasarana

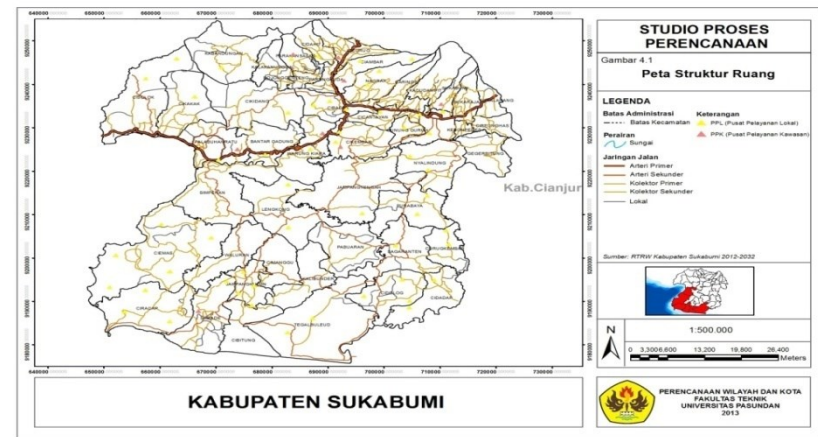
No	Aspek	Materi
7	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis <ol style="list-style-type: none"> a. suatu konsep dimana terdapat perencanaan, control, dan organisasi terhadap pemenuhan kebutuhan akan transportasi. b. terhadap sistem jaringan jalan, sistem kegiatan, dan sistem pergerakan. Dengan menggunakan Indeks Aksesibilitas, indeks Mobilitas, serta Traffic Counting
8	Kelembagaan dan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menganalisis fungsi kelembagaan dan pembiayaan sertattingkat pelayanan kelembagaan dan Pembiayaan

Kerangka Berfikir



2.1 Aspek Kebijakan

2.1.1 Gambaran Umum Aspek Kebijakan



Tabel 2.1
Analisis Kebijakan dan Kondisi Eksisting
Kawasan Koridor Pesisir Kabupaten Sukabumi

Kecamatan	Arahan Kebijakan	Kondisi Eksisting	Evaluasi
-----------	------------------	-------------------	----------

Kecamatan	Arahan Kebijakan	Kondisi Eksisting	Evaluasi
Kecamatan Simpenan	Pertanian	Adanya sektor pertanian Padi Gogo, dan Buah-Buahan	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dan kondisi eksisting
	Jasa	Adanya bidang jasa yang termasuk sektor jasa berupa sektor basis. Yaitu padi	Adanya kesesuaian arahan pengembangan dan kondisi eksisting
	Pariwisata	Adanya beberapa pantai yang terdapat di Ds. Loji, yaitu Pantai Karang Embed an Pantai Loji. Dan terdapat pula objek wisata religi, yaitu Padepokan Kwan Im di Desa Kertajaya Loji dengan fasilitas yang memadai.	Adanya kesesuaian arahan pengembangan dan kondisi eksisting
Kecamatan Ciemas	Kawasan Lindung	Kawasan Lindung di kecamatan Ciemas ini adanya kebijakan, sebagai kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, diantaranya kawasan hutan lindung dan kawasan resapan air	Kesesuaian antara arahan pengembangan dan kondisi eksisting
	Kawasan Militer	-	Tidak ada karena daerah tersebut tidak dipusatkan untuk kawasan militer.
	Pariwisata	Adanya ODTW alam berupa pantai, yakni Pantai Ciwaru.	Adanya kesesuaian antara kondisi eksisting yang ada dengan kebijakan yang ada didalam RTRW
	Pertanian dan perkebunan	Pertanian Padi dan Palawija, holtikultura Menurut data Pertanian Tanaman Pangan. Sayur Sayuran dan Buah - Buahan Wilayah Selatan Wilayah Kabupaten Sukabumi 2011	Adanya kesesuaian antara arahan kebijakan dengan kondisi eksisting karena sektor pertanian merupakan sektor dominan
	Perdagangan dan Jasa	Ada, dan cukup dominan bidang jasa penduduk di Kec. Ciemas. Dari sektor perikanan	Menunjukkan adanya kesesuaian antara arahan kebijakan dengan kondisi eksisting.
	Perikanan dan Kelautan	Di TPI Ciwaru jumlah produksi ikan pada tahun 2011 adalah 198.358 ton dan pada tahun 2012 adalah 98.934 ton	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting yang ada. Namun terjadi penurunan produksi ikan.

Kecamatan	Arahan Kebijakan	Kondisi Eksisting	Evaluasi
Kecamatan Ciracap	Kawasan Lindung	Terdapatnya sepadan pantai, kawasan cagar alam hutan konservasi di Cibanteng	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Pariwisata	Adanya pariwisata pantai, yaitu pantai Ujunggenteng dan pantai Pangumbahan	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Pertanian dan perkebunan	Adanya sektor pertanian dari pertanian Padi dan Palawija	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Perdagangan dan Jasa	Sangat didukung oleh adanya industri pertambangan batuan, dan juga oleh adanya pabrik ban karet sayur-sayuran	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting. Dan sektor industri menjadi sektor yang mendominasi.
	Perikanan dan Kelautan	Produksi ikan di TPI Ujunggenteng pada tahun 2011 sebesar 124.592 ton sedangkan pada tahun 2012 sebesar 114.503 ton	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
Kecamatan Surade	Jasa	Ada, di Kecamatan Surade Dalam bidang jasa termasuk sektor jasa berupa sektor basis, yaitu dari ternak sapi dan kerbau	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Perdagangan	Kegiatan perdagangan di kecamatan Surade ini sudah menganut sistem perekonomian perkotaan, dan merupakan rata-rata mata pencarian penduduk Kec. Surade.	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Pertanian	Pertanian padi gogo, jagung, ubi kayu, kacang tanah, Luas lahan pertanian di kecamatan Surade sejak tahun 2012 adalah 14.064 Ha.	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Jasa	Ada, dari sektor perikanan, pertanian berupa sektor non basis	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
Kecamatan Cibitung	Perdagangan	Sektor perdagangan didominasi oleh adanya warung-warung kecil yang dikelola oleh sebagian besar wiraswasta, dan merupakan mata pencaharian yang paling dominan penduduk di Kec. Cibitung. Sektor perdagangan adalah sector non basis	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.

Kecamatan	Arahan Kebijakan	Kondisi Eksisting	Evaluasi
	Pertanian	Adanya pertanian Padi Gogo, palawija	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Perikanan dan Kelautan	Untuk sektor perikanan, di kecamatan Cibitung ini yang menjadi komoditi masyarakatnya adalah dari budidaya ikan tawar, dilihat dengan banyak terdapatnya tambak.	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
Kecamatan Tegalbuleud	pertanian	Adanya pertanian Padi dan Palawija, hokikultura, data Pertanian Tanaman Pangan. Sayur Sayuran Wilayah Selatan Kabupaten Sukabumi 2011.	Adanya kesesuaian antara arahan pengembangan dengan kondisi eksisting.
	Perikanan dan Kelautan	Sektor perikanan, di kecamatan Tegalbuleud ini belum dapat dibilang baik. Menyebabkan kurangnya produktivitas ikan dari kecamatan tersebut	Kesesuaian antara arahan kebijakan dengan kondisi eksisting masih kurang.

Sumber : RTRWP Jawa Barat, RTRW Kab. Sukabumi, . (Sukabumi dalam angka Tahun 2012) dan Analisis 2013

Rencana polaruang kawasan lindung di Kabupaten Sukabumi meliputi:

- kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
- kawasan perlindungan setempat;
- kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya;
- kawasan rawan bencana alam;
- kawasan lindung geologi;
- kawasan lindung lainnya;

a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, meliputi:

- kawasan hutan lindung, meliputi luas kurang lebih 2.062,20 hektar (0,50 %) berada dibawah Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Sukabumi tersebar di Kecamatan Cikakak, Cikidang, Cisolak, Ciemas dan Simpenan;
- kawasan resapan air, meliputi luas kurang lebih 32.501,00 hektar yang tersebar pada 21 kecamatan yaitu Bantargadung, Caringin, Ciambar, Cibitung,

Cicurug, Cidahu, Cidolog, Ciemas, Cikakak, Cikembar, Cikidang, Cimanggu, Cisolak, Jampangkulon, Jampangtengah, Kabandungan, Kadudampit, Kalapanunggal, Kalibunder, Lengkok, Nagrak, Pabuaran, Palabuhanratu, Parakansalak, Simpenan, Sukabumi, Sukalarang, Sukaraja, Surade, Tegalbuleud dan Warungkiara.

b. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat, terdiri dari:

- sempadan pantai, tersebar di 9 (sembilan) kecamatan yaitu Cisolak, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Surade, Cibitung, dan Tegalbuleud.
- kawasan sekitar waduk, tersebar pada 6 (enam) kecamatan yaitu Palabuhanratu, Waluran, Jampangkulon, Cisolak, Bantargadung, dan Tegalbuleud.
- kawasan sekitar danau atau asut, meliputi 94 situasi yang tersebar pada 20 kecamatan yaitu Surade, Kalibunder, Cicurug, Sukaraja, Palabuhanratu, Kalapanunggal, Ciemas, Nyalindung, Waluran, Parakansalak, Parungkuda, Cibitung, Cidahu, Jampangtengah, Cikidang, Nagrak, Pabuaran, Sagaranten, Kadudampit, dan Warungkiara;
- kawasan sekitar mata air, tersebar pada 47 kecamatan; dan
- ruang terbuka hijau kota, tersebar di dalam kawasan perkotaan pada 9 (sembilan) pusat kegiatan yaitu : PKNp/PKWP Palabuhanratu, PKLCibadak, PKL Jampangtengah, PKL Jampangkulon, PKL Sagaranten, PPKCicurug, PPKCisaat, PPKSukaraja, dan PPKSurade.

c. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian alam, dan cagar budaya

Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya, terdiri dari:

- kawasan cagar alam, meliputi: Cagar Alam Cibanteng di Kecamatan Ciracap;
- kawasan suaka margasatwa, terletak di kawasan suaka margasatwa Cikepuh, di Kecamatan Ciracap dan Ciemas dengan luas 8.127,00 Ha.
- kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya, meliputi:

1. Palangpang(ikanhias)diKecamatanCiemas;
 2. Citireum(penyu)dalamkawasanSACikepuhdiKecamatanCiemas;
 3. Pangumbahan(penyu)diKecamatanSurade.
- c. kawasan pantai berhutan bakau, terletak di kawasan Muara Pamarangan KecamatanSurade.
- d. kawasancagarbudayadanilmu pengetahuan,meliputi:
- Kampungadatdansitusunggulan berskalakabupatentersebardibeberapa kecamatanantaralain:
- a) situsMegalithGunungRompangdiKecamatanSimpenan;
 - b) kampungadatCibeasdiKecamatanSimpenan

d. Kawasan Rawan Bencana Alam

Kawasanrawanbencanaalam,terdiridari:

- a. kawasan rawangelombangpasang,tersebardisepanjang pantaiSelatanmeliputi9 (sembilan) kecamatanyaituCisolok,Cikakak,Palabuhanratu,Simpenan,Ciomas, Ciracap,Surade,Cibitung,danTegalbuleud.
- b. kawasanrawan banjir,terletakdibeberapakecamatanmeliputiBantargadung Palabuhanratu, Cikakak, Cisolok,Jampangkulon,Gunungguruh, Cisaat, Cireunghas, Nyalindung, Gegerbitung,Sagaranten,Cidolog, Pabuaran,dan Tegalbuleud;
- c. kawasanrawananginputingbeliung,tersebardibeberapakecamatanumumnya terdapatdiwilayahSelatan.
- d. kawasanrawankekeringan,tersebardibeberapakecamatanumumnyaterdapatdi wilayahSelatan.

e. Kawasan Lindung Geologi

- a. Kawasankarsebagaimanadimaksudpadaayat(1),yangterdiridaribatuanyangkasepertiobsidian,kalsedon,jasper,atauflint,meliputi:
- 1.tersebar dibagianTengahpada 9kecamatanyaituGunungguruh,

Palabuhanratu,Simpenan, Bantargadung,Warungkiara,Jampangtengah, Purabaya,danGegerbitung;

- 2.tersebardi bagianSelatanpada6kecamatan yaituCiracap,Surade,Cibitung, Kampangkulon,Kalibunder,danTegalbuleud;

- b. kawasan rawan bencana alam geologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi:
- kawasanrawanabrasi,tersebardisepanjangpantaiselatan.

f. Kawasan lindung lainnya

Kawasanlindunglainnya, terdiridari:

- a.kawasanterumbukarangseluaskuranglebih1.305(seributigaratuslima)hektar tersebardiPantaiUjunggentengKecamatanCiracap,dansebagian pantai di KecamatanCisolokdanCikakak;dan
- b. kawasankoridorbagisatwaataubiotalautyangdilindungiiberupatempatbertelur penyuhijauseluaskuranglebih3(tiga)hektarberadadiPantai UjungGenteng KecamatanCiracap,PantaiCitiremdanPalangpangKecamatanCiomas.

RencanaPolaRuangKawasanBudidaya

Rencanapolaruangkawasanbudidaya,terdiridari:

- a. kawasanperuntukanhutanproduksi;
- b. kawasanperuntukanhutanrakyat;
- c. kawasanperuntukanpertanian;
- d. kawasanperuntukanperikanan;
- e. kawasanperuntukanpertambangan;
- f. kawasanperuntukanindustri;
- g. kawasanperuntukanpariwisata;
- h. kawasanperuntukanpermukiman;dan
- i. kawasanperuntukanlainnya.

Kebijakan Kawasan Strategis Kabupaten Sukabumi

Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten

Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten (KS-Kab) menghasilkan kawasan-kawasan yang diprioritaskan penataan ruangnya karena memiliki pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten. Sesuai amanat Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten memuat penetapan kawasan strategis kabupaten yang menjadi kewenangannya, sesuai dengan kriteria penetapan. Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Sukabumi, dilaksanakan dengan memperhatikan Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Jawa Barat di Kabupaten Sukabumi.

Penetapan Kawasan Strategis Nasional dan Provinsi di Kabupaten Sukabumi

Dalam RTRW sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008, kawasan strategis nasional di Provinsi Jawa Barat ditetapkan berdasarkan berbagai kepentingan yang memiliki kriteria tertentu. Kepentingan yang dimaksud adalah:

- Kepentingan Pertahanan dan Keamanan Kepentingan Pertumbuhan ekonomi
- Kepentingan Sosial budaya
- Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau teknologi tinggi
- Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup

Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Sukabumi

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) adalah wilayah yang penataannya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap aspek lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan budaya. KSK ditetapkan dengan kriteria:

- a. Kawasan yang diprioritaskan menjadi kawasan yang dapat mendorong perekonomian Kabupaten Sukabumi;
- b. Kawasan yang terletak di perbatasan kabupaten dan memerlukan sinkronisasi penataan ruang dan pengembangan wilayah dengan kawasan yang berbatasan;

- c. Kawasan yang memiliki potensi pengembangan bersifat lintas kecamatan
- d. Kawasan yang membutuhkan sinergi taskoordinasi penanganan lintas kecamatan, baik yang bersifat fisik lingkungan, kebencanaan maupun ekonomi
- e. Kawasan yang memiliki nilai sejarah dan vital untuk dipertahankan sebagai simbol Kabupaten Sukabumi.

Kawasan strategis yang ditetapkan di Kabupaten, terdiri atas:

- a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
- b. kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup; dan
- c. kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi.

Kawasan strategis dari sudut

kepentingan pertumbuhan ekonomi terdiri atas Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) meliputi:

- a. KSP Sukabumi bagian Selatan;
 - b. KSK Perkotaan Cibadak;
 - c. KSK Perkotaan Palabuhanratu;
 - d. KSK Agrobisnis Purabaya;
 - e. KSK Koridor Kegiatan Ekonomi Berkelanjutan Cicurug–Sukabumi–Sukalarang.
- Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan

hidup berupa KSK Pesisir Sukabumi.

Berdasarkan tabel dan peta pola ruang di atas dapat diketahui bahwa wilayah pesisir kabupaten sukabumi memiliki kesesuaian kondisi eksisting dengan arahan kebijakannya. Dilihat pula dari peta struktur ruang, Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi memiliki Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang terletak di Kecamatan Surade. Dimana

PPK ini diharapkan dapat mampu melayani Kecamatan serta kawasan-kawasan disekitarnya.

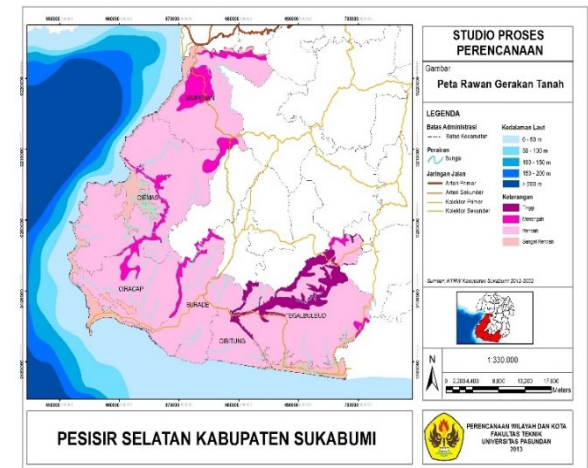
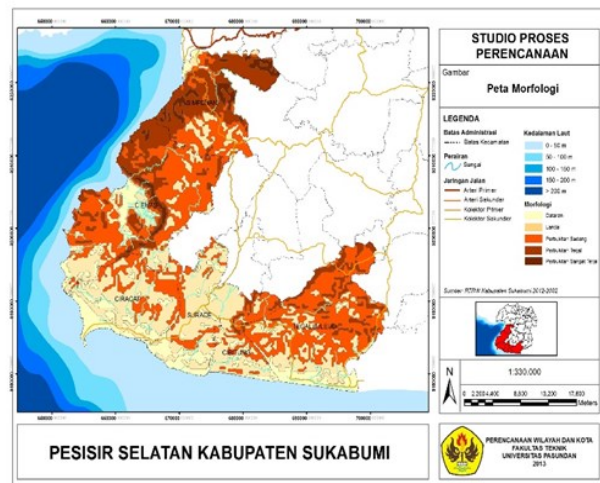
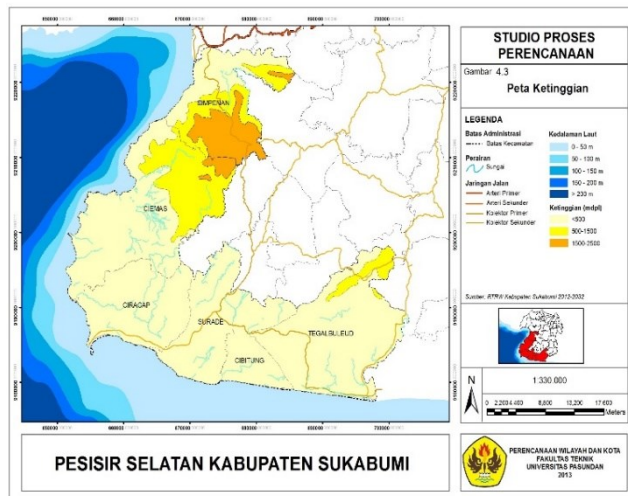
2.2 Aspek Fisik

2.2.1 Gambaran Umum Aspek Fisik

Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Kemiringan Lereng, Ketinggian dan Bentang Alam Tahun 2011

No.	Kecamatan	Luas wilayah (%)	Ketinggian (Mdpl)			Kemiringan Lahan (Ha)					Morfologi (Ha)				
			<1200	1200-2000	2000-3000	0-2 %	2-5 %	5-15 %	15-40 %	>40%	Dataran	Landai	Perbukitan Sedang	Perbukitan Terjal	Perbukitan Sangat Terjal
1	Ciomas	25.88	18.946,35	7.261,98	487,67	1.063,41	522,13	21.510,48	3230,2	369,78	2594,87	4872,9	12642,57	5754,29	831,37
2	Surade	12.98	13.393,09	-	-	411,16	2.429,87	10.552,06	-	-	3406,29	7601,66	2385,14	-	-
3	Cibitung	14.56	15.021,66	-	-	1.020,26	2.852,18	2.852,18	295,71	-	2564,34	6248,16	4160,09	2049,07	-
4	Simpenan	16.41	6.242,56	4.960,59	5.719,01	58,47	231,44	14.551,26	1968,38	112,61	386,32	2171,83	4696,7	7928,31	1739
5	Ciracap	15.57	16.056,10	-	-	2113,9	1769,2	12173	-	-	3926,78	7761,84	4041,78	325,7	-
6	Tegalbuleud	14.6	14.139,32	915,28	-	1.173,09	2.853,65	9.896	1132,11	-	1073,09	4083,23	8386	1512,11	-
Jumlah		100	83.799,08	13.137,85	6.206,68	5.840,29	10.658,47	71.504,98	6626,4	482,39	13.951,69	46691,31	36312,28	17569,48	2750,37

Sumber : RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032



PESISIR SELATAN KABUPATEN SUKABUMI

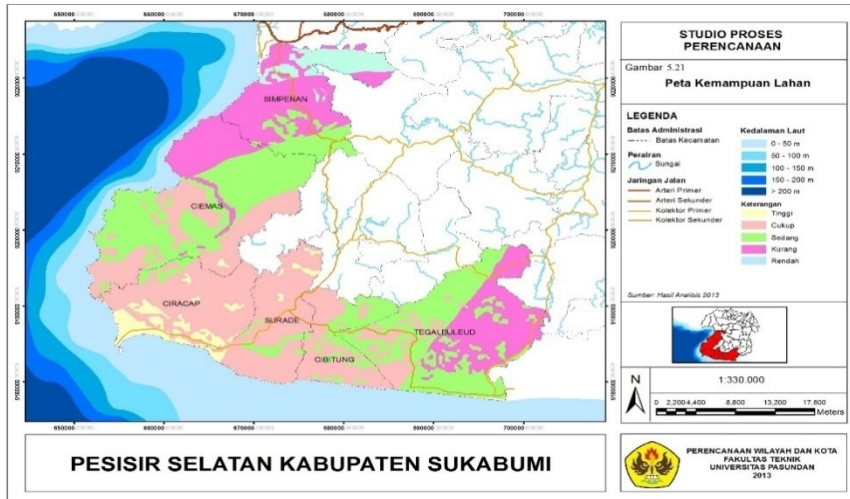
Tabel 2.3 Jenis Tanah Wilayah, Curah Hujan dan Rawan Gerakan Tanahahtahun 2011

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jenis Tanah (Ha)					Curah Hujan (Debit)				Rawan Bencana
			Alluvial	Brown Forest	Latosol	Mediteran	Podsol Merah Kuning	2500-3000 mm	3000-3500 mm	3500-4000 mm	4000-4500 mm	
1	Ciemas	26.696,00	7047,07	-	12170,76	-	7.478,17	-	4320,70	18281,67	4093,63	Banjir, Tanah, Tsunami Gerakan
2	Surade	13.393,09	1818,72	-	-	2578,83	8.995,54	-	-	8375,69	5017,40	Tsunami
3	Cibitung	15.021,66	4043,96	-	1577,11	5493,71	3.906,88	-	-	15021,66	-	Tsunami
4	Simpenan	16.922,16	0,00	303,16	16553,72	-	65,28	5076,75	9375,25	2470,16	-	Tsunami
5	Ciracap	16.056,10	2000,04	-	1168,13	3635,40	9252,53	-	-	3057,43	12998,67	Banjir, Longsor, Tsunami, Gerakan Tanah
6	Tegalbuleud	15.054.43	1044.7	-	836.04	8133.62	5.040.07	-	10021.32	5032.71	-	Longsor
Jumlah		103.143,44	15981,49	303,16	32305,76	19841,56	34738.47	5076,75	23.717,27	52239,32	22109,7	

Sumber: RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032

Nilai	Kelas Kemampuan Lahan	Keterangan	Luas Ha
>113	Zona A	Kemampuan Pengembangan Tinggi	9038.12

Kemiringan lahan di wilayah pesisir menunjukan bahwa wilayah ini didominasi dengan



Nilai	Kelas Kemampuan Lahan	Keterangan	Luas Ha
77-88	Zona D	Kemampuan Pengembangan Kurang	15920.6
89-100	Zona C	Kemampuan Pengembangan Sedang	23615.95
101-112	Zona B	Kemampuan Pengembangan Cukup	47279.18

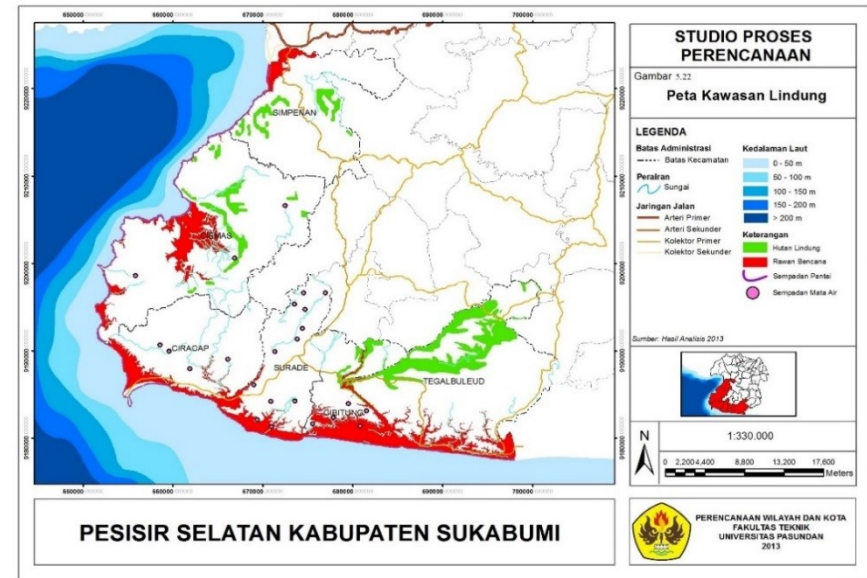
dan
ikan
esar

lisis

B. Analisis Kesesuaian Lahan

• Kesesuaian Lahan Kawasan Lindung

Di Wilayah Pesisir Sukabumi juga terdapat Kawasan indung Suaka Alam dan Cagar Budaya yaitu Suaka Alam Laut dan Perairan lainnya Suaka alam laut di Pesisir Kabupaten Sukabumi yaitu penangkaran penyu yang terdapat di kecamatan Ciracap di Pesisir Pantai Ujung Genteng.



- Kesesuaian Lahan Kawasan Budidaya

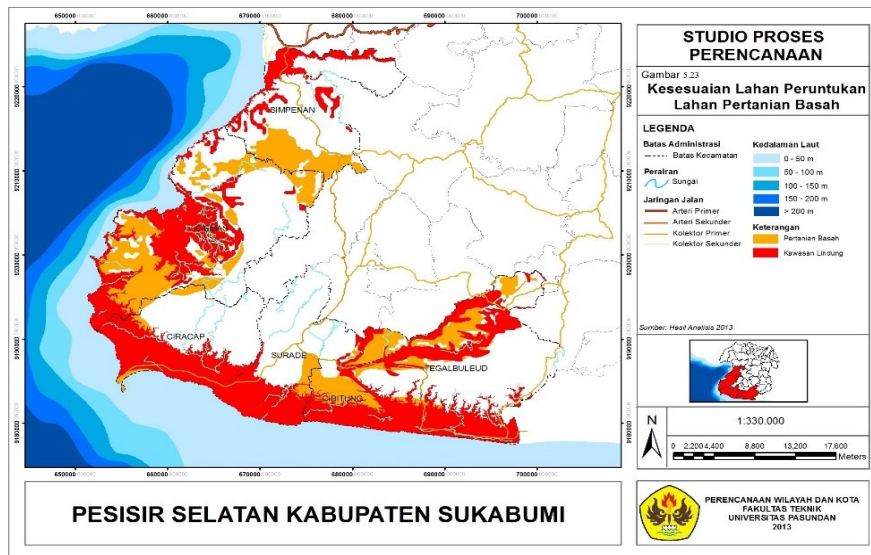
- a. Kesesuaian Lahan Peruntukan Lahan Pertanian

Tabel 2.5 Kesesuaian Lahan Peruntukan Lahan Pertanian

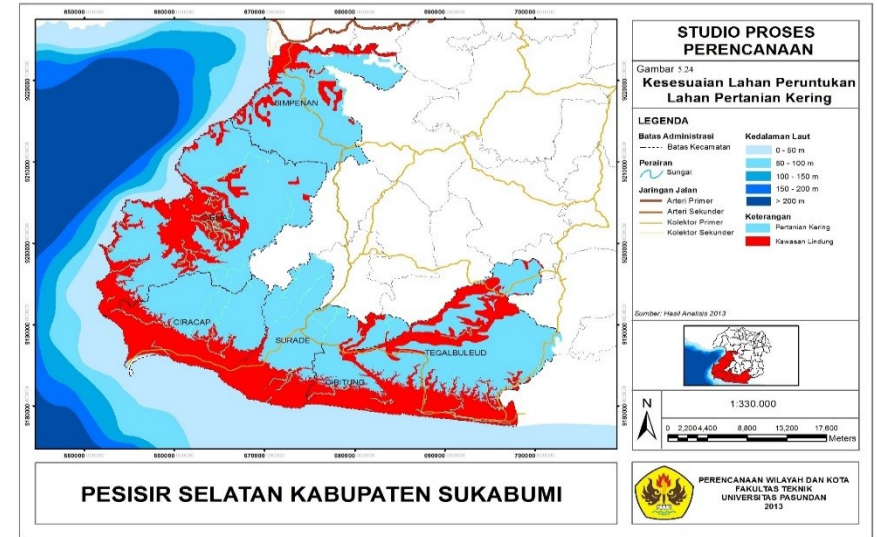
No	Kecamatan	Pertanian Lahan Basah	Pertanian Lahan Kering	Hutan Produksi
		Luas (%)	Luas (%)	Luas (%)
1	Citung	4.81	6.07	5.78
2	Ciomas	7.88	19.9	13.7
3	Ciracap	0.53	9.91	5.09
4	simpenan	6.34	11.9	2.46
5	Surade	0.89	9.6	2.83
6	Tegalbuleud	3.17	12.28	7.04
Jumlah		23.61	69.66	36.89

Sumber: Hasil Analisis 2013

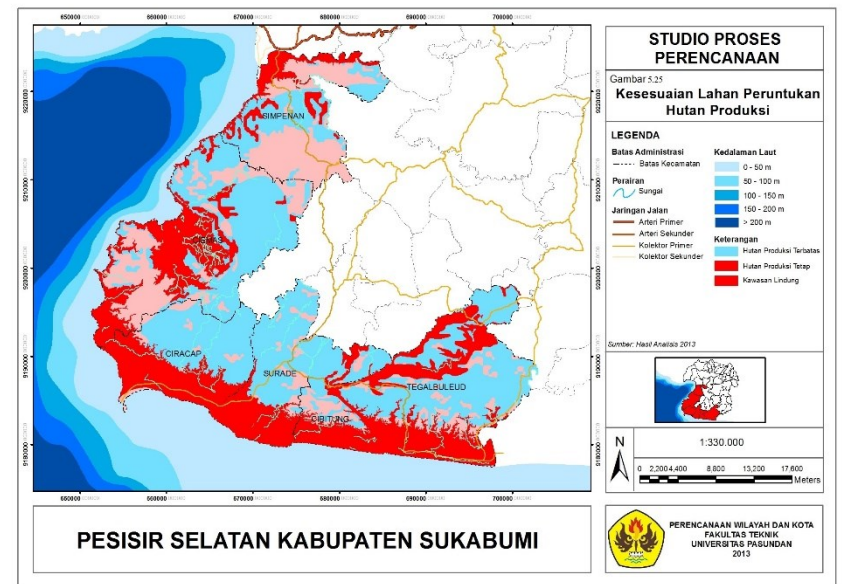
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kesesuaian lahan tertinggi untuk peruntukan pertanian yaitu kesesuaian lahan pertanian lahan kering dengan luas 69.66% dari luas wilayah keseluruhan.



381



384



387

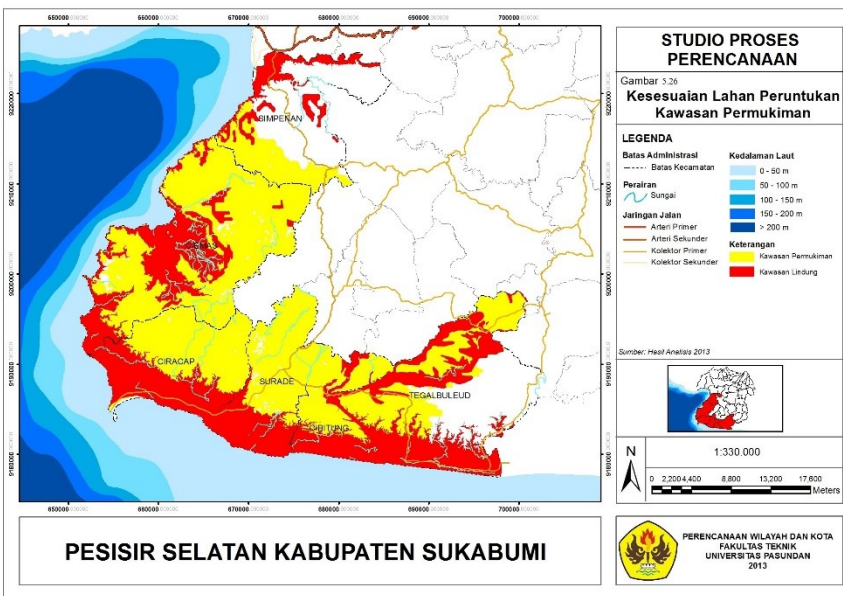
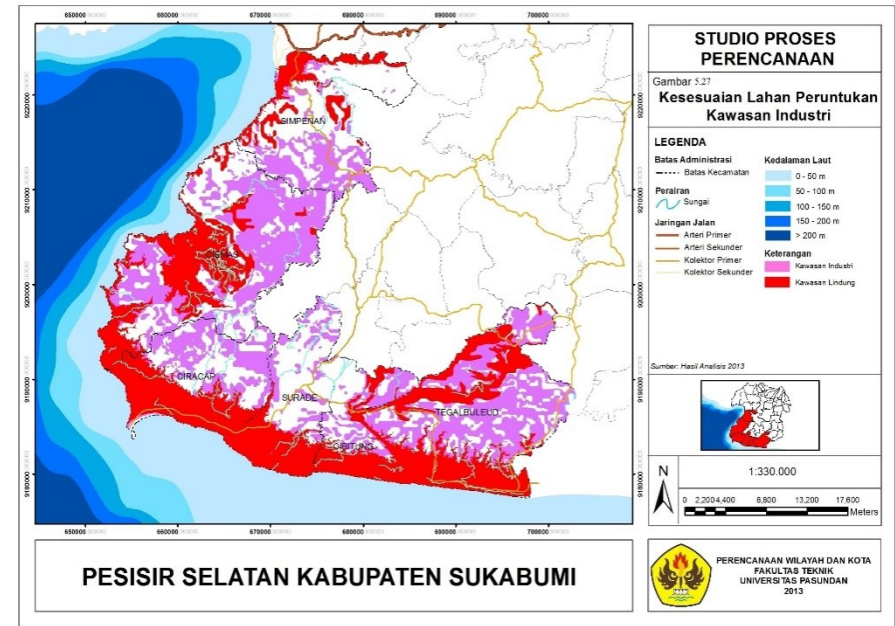
b. Analisis Kawasan Budidaya Non-Pertanian

Dalam analisis kawasan budidaya Non-Pertanian membahas tentang kesesuaian lahan peruntukan kawasan permukiman dan kawasan kesesuaian lahan peruntukan kawasan Industri, adapun hasil analisis peruntukan kawasan budidaya Non-Pertanian yaitu:

Tabel 2.6 Kesesuaian Lahan Peruntukan Kawasan Non Pertanian

No	Kecamatan	Permukiman	Industri
		Luas (%)	Luas (%)
1	Citung	8.12	7.77
2	Ciemas	20.35	13.59
3	Ciracap	11.84	8.19
4	simpenan	4.33	9.15
5	Surade	10.01	3.94
6	Tegalbuleud	9.4	13.05
Jumlah		64.06	55.69

Sumber: Hasil Analisis 2013



2.3 Aspek Tata Guna Lahan

2.3.1 Gambaran umum Tata Guna Lahan

A. Proporsi Distribusi Penggunaan Lahan

Tabel 2.7

Tabel Proporsi Distribusi Penggunaan Lahan Tahun 2012

No	Distribusi Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan						jumlah
		Ciemas	Cibitung	Ciracap	Surade	Simpenan	Tegal Buleud	
1	Permukiman	0.0	0.0	3890.2	0.0	5144.0	0.0	9034.2
2	Hutan Primer	299504.3	98539.5	78941.4	122859.9	486142.4	1417966.2	2.503.953.73
3	Hutan Sekunder	568094.1	0.0	223200.1	8898.7	90716.7	0.0	890.909.52
4	Kebun Campuran	3571831.5	717239.8	1118535.3	382444.5	1916053.5	1464261.0	9.170.365.63
5	Ladang	985921.3	176427.2	153748.6	26893.6	793229.4	1275404.9	3.411.624.96
6	Perkebunan	893120.7	269994.2	410717.1	286551.9	571664.4	2005646.1	4.437.694.35
7	Sawah	467554.1	53156.4	67336.2	106776.4	326912.6	92608.0	1.114.343.75
8	Semak Belukar	860757.6	40302.5	221275.8	0.0	286172.1	525415.9	2.020.974.11
9	Sungai	74943.8	37006.6	33517.5	29345.9	33763.2	62606.3	271.183.22
10	Padang rumput	186115.4	209234.2	24948.3	124817.4	444204.3	1316676.3	2.305.995.967
11	Tanah Kosong	65408.8	20546.2	24331.1	12374.9	30669.0	39010.0	192.339.86
12	Tidak teridentifikasi	189912.7	7367.6	32409.5	14237.9	0.0	13677.9	257.605.56
13	Kawasan tambang	6527.2	0.0	7696.4	2324.7	0.0	15482.8	32.031.09
Total		8169691.4	1629814.1	2400547.6	1204575.9	4984671.6	8228755.4	26.618.055.87
<i>Sumber</i>		<i>:</i>		<i>RTRW</i>	<i>Kabupaten</i>	<i>Sukabumi</i>	<i>Tahun</i>	<i>2011</i>

2.3.2 Analisis Tata Guna Lahan

Tabel 2.8
Perubahan penggunaan Lahan tahun 2006 dan tahun 2012

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
CIBITUNG	HP - KC	6,48	3,12	-3,36
	HP - T	5,67	6,93	1,26
	HP - PR/I	759,78	17,37	-742,41
	HP - PB	81,81	59,11	-22,70
	HP - SW	1,62	2,99	1,37
	HP - SB	29,97	15,39	-14,58
	T - KC	78,57	51,93	-26,64
	T - PB	160,38	8,80	-151,58
	T - SB	110,16	10,17	-99,99
	PB - KC	15,39	1,92	-13,47
	PB - T	0,81	1015,13	1014,32
	PB - SW	29,16	0,07	-29,09
	PB - SB	79904,88	91,92	-79812,96
	SW - KC	1015,74	136,97	-878,77
	SW - PR/I	23,49	167,81	144,32
	SW - PB	1015,74	10,57	-1005,17
	SW - SB	22,68	0,05	-22,63
	SB - KC	204,93	0,23	-204,70
	SB - T	110,16	10,17	-99,99
	SB - PR/I	64,80	18,18	-46,62
	SB - SW	98,82	6,57	-92,25
	UT - KC	1,62	0,17	-1,45
	UT - HP	3,24	24,30	21,06
	HP - KC	21,87	228,04	206,17

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	HP - T	7,29	17,37	10,08
	HP - PR/I	2,43	27,27	24,84
	HP - PB	142,56	6,75	-135,81
Luas perubahan		-81980,75		
CIEMAS	HP - KC	21,87	228,04	206,17
	HP - T	7,29	17,37	10,08
	HP - PR/I	2,43	27,27	24,84
	HP - PB	142,56	6,75	-135,81
	HP - SB	2,43	1,65	-0,78
	T - HP	59,13	4,9	-54,23
	PB - KC	54,27	11,77	-42,50
	PB - T	51,84	249,99	198,15
	PB - PR/I	2,43	75,12	72,69
	PB - SW	371,79	229,74	-142,05
	PB - SB	9,72	22,23	12,51
	PB - P	14,58	9,30	-5,29
	SW - KC	17,01	54,43	37,42
	SW - T	23,49	4,43	-19,06
	SW - PR/I	4,05	60,90	56,85
	SW - PB	462,51	14,53	-447,98
	SW - SB	8,91	0,50	-8,41
	SB - KC	17,82	363,23	345,41
	SB - T	97,20	33,12	-64,08
	SB - PR/I	73,71	110,32	36,61
	SB - SW	58,32	28,08	-30,24
	UT-T	2,43	1,39	-1,04

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	UT-HP	2,43	11,16	8,73
Luas perubahan		58,00		
CIRACAP	HP - PR/I	0,81	0,30	-0,51
	T - KC	773,55	20,38	-753,17
	PB - KC	79904,88	26,24	-79878,64
	PB - T	79904,88	0,88	-79904,00
	PB - SW	0,81	1,61	0,80
	PB - SB	0,81	2,50	1,69
	PB - P	7,13	4,86	-2,27
	SW - KC	88,29	0,32	-87,97
	SW - T	11,34	16,66	5,32
	SW - PR/I	16,20	6,53	-9,67
	SW - PB	24,30	4,95	-19,35
	SW - SB	25,11	5,44	-19,67
	SB - KC	96,39	8,10	-88,29
	SB - T	21,06	5,22	-15,84
	SB - PR/I	70,47	12,60	-57,87
	SB - SW	55,89	8,70	-47,19
	SB-KT	9,72	5,76	-3,96
Luas perubahan		-160880,58		
TEGAL BULEUD	H-HP	81,81	88,38	6,57
	H-KC	3681,45	203,16	-3478,29
	H-LT	72,1	32,15	-39,95
	H-PR/I	363,69	51,73	-311,96
	H-P	297,27	1409,22	1111,95
	H-S	60,75	15,11	-45,64

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	H-SB	1,62	22,68	21,06
	H-TK/T	0,81	10,82	10,01
	H-UT	0,81	5,04	4,23
	T-KC	108,55	11,56	-96,99
	T-PR/I	17,01	29,86	12,85
	T-HP	58,32	44,19	-14,13
	T-KB	278,64	28,17	-250,47
	T-L/T	140,94	36,9	-104,04
	T-PR/I	170,91	227,8	56,89
	T-P	108,54	53,19	-55,35
	T-SB	170,91	28,8	-142,11
	K-HP	88,05	504,79	416,74
	K-KC	51,03	57,11	6,08
	K-L/T	79904,88	661,42	-79243,46
	K-PR/I	4621,51	240,43	-4381,08
	K - P	50,22	36,39	-13,83
	K-S	788,13	6,75	-781,38
	K-SB	77,76	81,82	4,06
	SB-KC	147,42	564,36	416,94
	SB-PE	32,41	32,59	0,18
	SB-HP	41,31	35,89	-5,42
	SB-L/T	49,41	8,45	-40,96
	SB-PR/I	64,82	15,93	-48,89
	SB-S	57,51	31,95	-25,56
	SB-SB	81,81	31,95	-49,86
	S-KC	244,62	234,63	-9,99

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	S-PR/I	64,83	15,93	-48,9
	S-PE	41,31	83,59	42,28
	S-SB	30,78	319,21	288,43
	S-TK/T	244,62	2,03	-242,59
	UT-TK/T	0,81	13,81	13
	UT-L/T	0,81	4,54	3,73
	UT-PE	1,62	1,68	0,06
	UT-HP	6,48	200,05	193,57
	UT-KC	2,43	77,17	74,74
	UT-PR/I	4,05	104,41	100,36
	TA-PR/I	293,22	28,08	-265,14
	TA/L/T	43,14	10,21	-32,93
Luas perubahan		-86945,19		
SIMPENAN	H-HP	76,14	28,53	-47,61
	H-KC	68,85	89,32	20,47
	H-LT	76,14	46,89	-29,25
	H-PR/I	142,56	30,87	-111,69
	H-PE	73,71	53,95	-19,76
	H-SB	0,81	8,82	8,01
	H-TK/T	0,81	24,53	23,72
	K-HP	4,05	21,67	17,62
	K-KC	7999,4	540,94	-7458,46
	K-L/T	19,44	866,95	847,51
	K-PE	4,05	26,83	22,78
	K-S	32,4	17,37	-15,03
	K-SB	1,62	4,47	2,85

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	SB-KC	48,62	14,22	-34,4
	SB-PR/I	25,11	11,52	-13,59
	SB-PE	27,546	294,05	266,504
	SB-HP	34,83	26,73	-8,1
	SB-HS	10,53	28,03	17,5
	SB-LT	0,81	21,02	20,21
	SB-SB	8,1	25,38	17,28
	SB-UT	70,47	22,95	-47,52
	SB-L/T	191,97	10,44	-181,53
	SB-S	15,39	15,48	0,09
	S-PR/I	191,97	66,74	-125,23
	S-KC	117,45	100,243	-17,207
	S-PE	117,45	252,35	134,9
	S-SB	89,1	20,28	-68,82
	P-HP	0,81	12,96	12,15
	P-KC	108,54	9	-99,54
	P-PR/I	8,1	12,69	4,59
	P-S	9,72	5,85	-3,87
	T-L/T	2031,48	73,26	-1958,22
	T-PR/I	21,87	9,72	-12,15
	T-PE	2031,48	303,6	-1727,88
	T-SB	85,86	42,03	-43,83
	T-HP	21,87	21,34	-0,53
luas perubahan		-10,608,033		
SURADE	H-HP	4,86	27,71	22,85
	SB-KC	8,10	12,39	4,29

Kecamatan	Perubahan Lahan	tahun 2006	tahun 2012	Luas Ha
	H-PR/I	1,62	5,58	3,96
	SB-PB	29,97	2,24	-27,73
	H-SB	0,81	8,82	8,01
	H-TK/T	0,81	24,93	24,12
	T-HP	21,87	21,34	-0,53
	UT-HP	1,62	0,03	-1,59
	TA-KC	0,81	0,59	-0,22
	UT-PR/I	4,05	4,34	0,29
	T-PB	12,96	0,05	-12,91
	UT-PB	0,81	0,04	-0,77
	P-KC	18,63	0,29	-18,34
	P-T	7,29	3,5	-3,79
	P-PR/I	7,29	28,35	21,06
	SW-KC	22,68	57,86	35,18
	SW-PB	20,25	1,48	-18,77
	SB-HP	58,32	18,52	-39,80
	SB-T	4,05	159,74	155,69
	P-PB	52,65	56,99	4,34
Luas perubahan		155,34		

Sumber: Hasil Analisis 2013

Keterangan : (-) Berkurang
 (+) Bertambah

2.4 Aspek Kependudukan

2.4.1 Gambaran Umum Aspek Kependudukan

A. Jumlah penduduk

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dari Tahun 2008-2012

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Cibitung	25.167	25.773	25.088	25.066	26.073
2.	Ciomas	48.496	49.460	47.944	51.932	51.261
3.	Ciracap	46.024	47.909	47.930	47.930	48.384
4.	Simpunan	50.483	50.493	50.510	50.849	51.477
5.	Surade	70.374	73.938	72.013	72.822	74.543
6.	Tegalbuleud	33.197	35.031	33.361	35.274	36.515
Jumlah		273.741	282.604	276.846	283.873	288.253

Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2008-2012

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 penduduk dengan jumlah tertinggi berada dikecamatan Surade, dengan jumlah penduduk sebanyak 70.374 jiwa. Sedangkan penduduk dengan jumlah terendah ada dikecamatan Cibitung dengan jumlah penduduk sebanyak 25.167 jiwa. Pada tahun 2012 pun tetap sama, kecamatan Surade memiliki jumlah penduduk terbanyak, sebanyak 74.543 jiwa. Dan kecamatan cibitung memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu sebanyak 26.073 jiwa.

B. Kepadatan penduduk

Tabel 2.10
Kepadatan Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Cibitung	2	2	2	2	2
2.	Ciomas	3	3	3	4	4

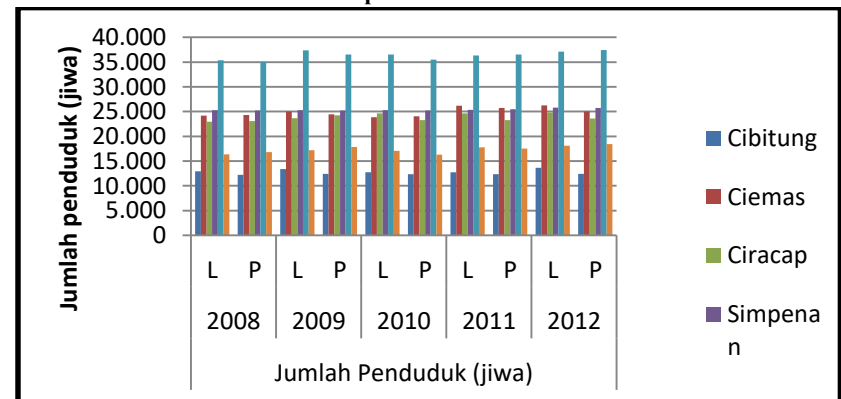
No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)				
		2008	2009	2010	2011	2012
3.	Ciracap	3	3	3	3	4
4.	Simpunan	3	3	3	4	4
5.	Surade	4	4	4	4	5
6.	Tegalbuleud	3	3	3	3	3

Sumber: Kecamatan dalam angka 2008-2012

Diketahui bahwa wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi belum mengalami tingkat kepadatan penduduk yang tinggi tiap tahunnya. Pada tahun 2008, kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kecamatan Surade, begitu juga pada tahun tahun selanjutnya. Sedangkan Kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya rendah tiap tahunnya adalah Kecamatan Cibitung dengan 2 jiwa/Ha.

C. Struktur penduduk

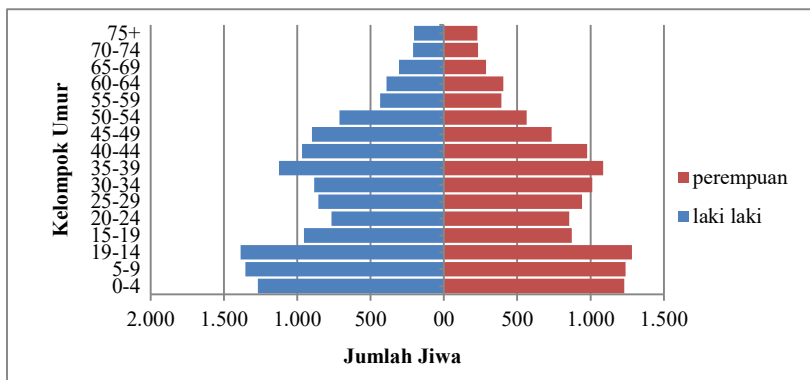
Diagram
Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi



Sumber: Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2008-2012

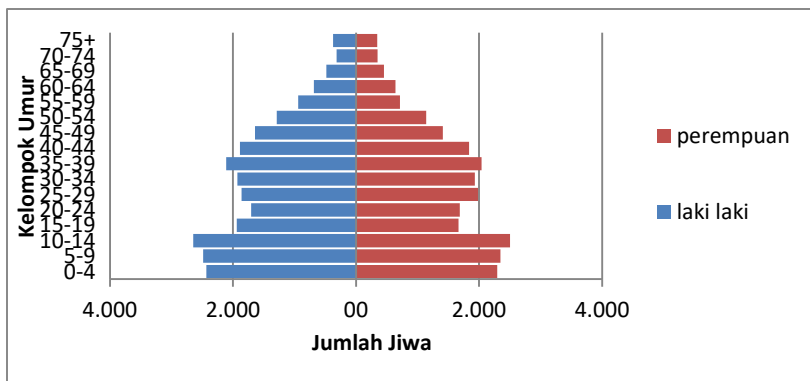
Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 penduduk di wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi yang mendominasi adalah laki laki, yang tertinggi berada di kecamatan Surade sebanyak 35.360 jiwa. Dan tetap pada tahun 2012, penduduk laki laki masih mendominasi di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi, yang terbanyak berada di daerah Surade dengan jumlah 37.116 jiwa

Diagram
Struktur penduduk menurut kelompok umur
Gambar Kecamatan Cibitung



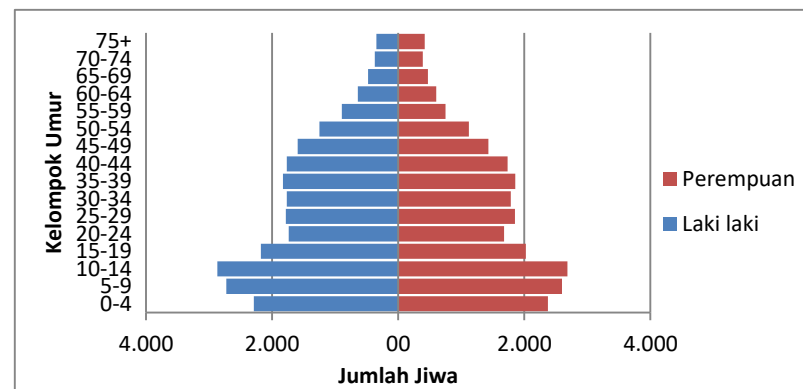
Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya adalah umur 10-14 tahun. Ini berarti di Kecamatan Cibitung lebih banyak jumlah penduduk yang masih remaja yang belum produktif. Kelompok umur terendah itu ada pada umur 70-74 dan 75+ yang sudah tidak produktif.

Gambar kecamatan Ciemas



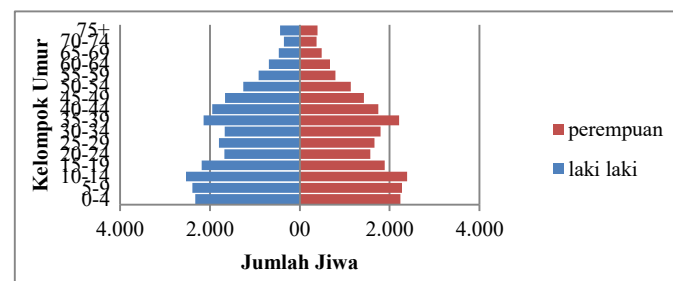
Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya adalah umur 10-14 tahun. Ini berarti di Kecamatan Ciemas lebih banyak jumlah penduduk yang masih remaja yang belum produktif. Kelompok umur terendah itu ada pada umur 70-74 yang telah produktif.

Gambar Kecamatan Ciracap

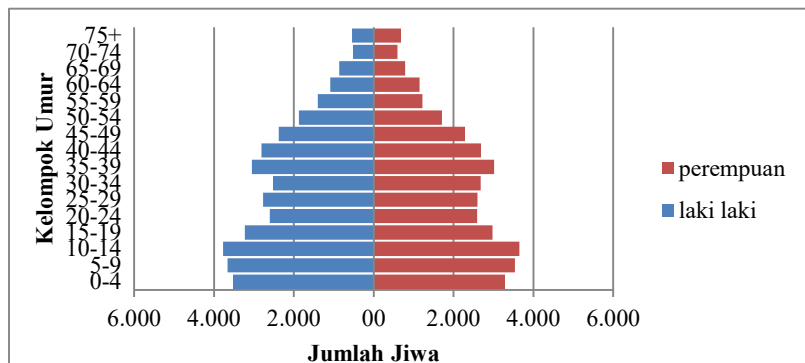


Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya adalah umur 10-14 tahun. Ini berarti di Kecamatan Ciracap lebih banyak jumlah penduduk yang masih remaja yang belum produktif. Kelompok umur terendah itu ada pada umur 70-74 yang sudah tidak produktif.

Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya adalah umur 10-14 tahun. Ini berarti di Kecamatan Simpenan lebih banyak jumlah penduduk yang masih remaja yang belum produktif. Kelompok umur terendah itu ada pada umur 70-74 dan umur 75+ yang sudah tidak produktif.

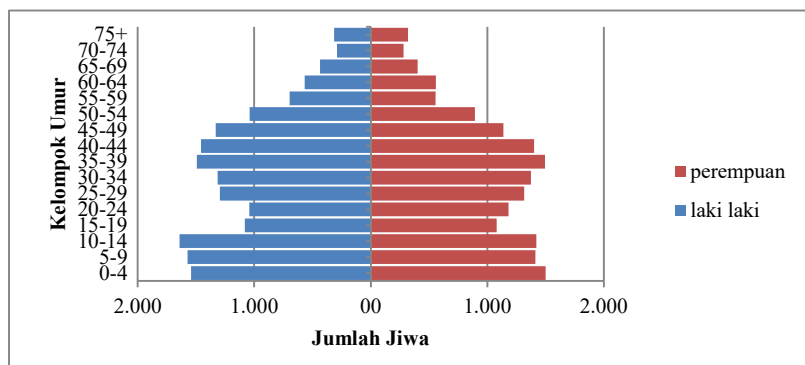


Gambar Kecamatan Surade



Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya adalah umur 10-14 tahun berbeda sangat tipis dengan umur 5-9 tahun. Ini berarti di Kecamatan Surade lebih banyak jumlah penduduk yang masih remaja yang belum produktif. Kelompok umur terendah itu ada pada umur 70-74 yang sudah tidak produktif.

Gambar Kecamatan Tegalbuleud



Kelompok umur paling tinggi jumlah penduduknya rata rata hampir sama semua di setiap kelompok umurnya, hanya saja yang terlihat rendah adalah umur yang sudah tidak produktif.

D. Struktur penduduk menurut agama

Tabel 2.11

Struktur Penduduk Menurut Agama Wilayah Pesisir tahun 2011

No.	Kecamatan	Agama		
		Islam	Kristen	Khatolik
1.	Cibitung	25.778	2	17
2.	Ciemas	51.021	239	1
3.	Ciracap	48.377	7	-
4.	Simpenan	47.567	373	114
5.	Surade	74.533	-	10
6.	Tegalbuleud	36.515	-	-
Jumlah		283.791	621	142

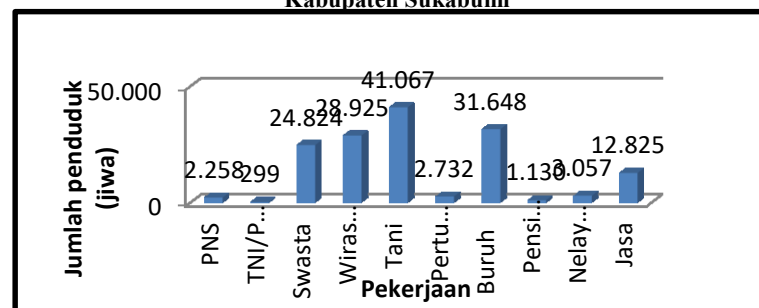
Sumber: Profil Kecamatan 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa, sebagian besar masyarakat di Wilayah pesisir kabupaten Sukabumi menganut agama Islam. Penganut agama kristen di Wilayah Pesisir kabupaten Sukabumi yang tertinggi ada di Kecamatan Simpenan dengan jumlah 373 jiwa. Dan penganut agama khatolik tertinggi ada di kecamatan simpenan juga dengan jumlah 114 jiwa.

E. Struktur penduduk menurut mata pencaharian

Gambar

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

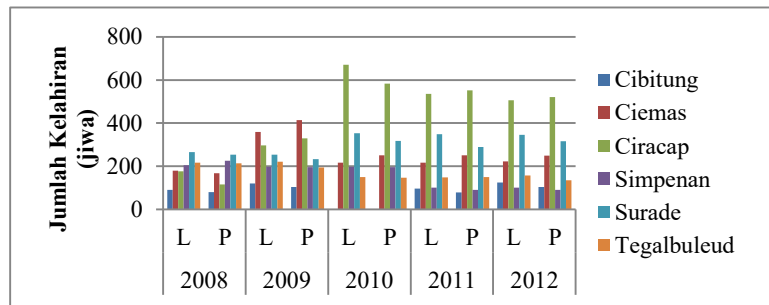


Sumber: Profil Kecamatan 2012

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mata pencaharian yang mendominasi di wilayah pesisir kabupaten sukabumi adalah berkeja sebagai petani, kemudian yang mendominasi selanjutnya adalah sebagai buruh. Disusul oleh wiraswasta dengan jumlah 22.246 jiwa. Dan jumlah petani tertinggi berada dikecamata Surade dengan 12.705 jiwa.

F. Mobilitas penduduk

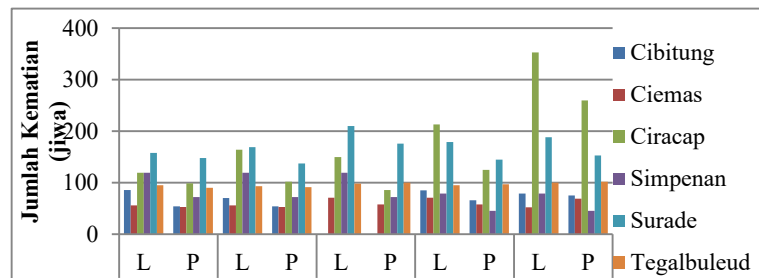
Gambar
Tingkat Kelahiran Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi



Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2008-2012

Pada tahun 2012 jumlah kelahiran terbanyak masih dipegang oleh kecamatan surade dengan jumlah kelahiran laki laki sebanyak 345 jiwa dan perempuan sebanyak 316 jiwa. Untuk kecamatan dengan jumlah kelahiran terendah pada tahun ini adalah kecamatan Simpenan dengan jumlah kelahiran laki laki sebanyak 100 jiwa dan perempuan sebanyak 90 jiwa.

Gambar
Tingkat Kematian Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

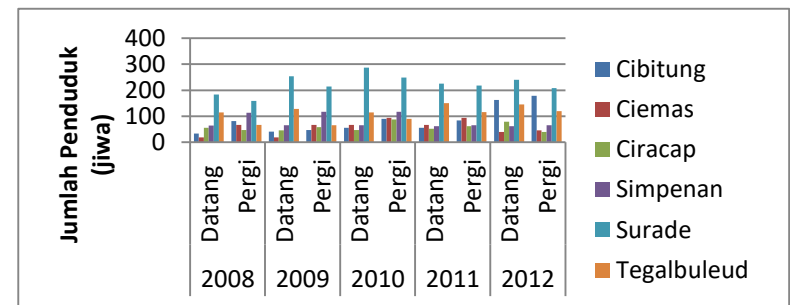


Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2008-2012

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kematian tertinggi pada tahun 2008 terdapat dikecamatan surade dengan jumlah kematian 366 jiwa. Pada tahun 2012, jumlah kematian tertinggi dipegang oleh kecamatan Ciracap, dengan jumlah kematian sebanyak 613 jiwa.

G. Migrasi

Gambar
Tingkat Perpindahan Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi



Sumber: Kecamatan Dalam Angka Tahun 2008-2012

Dari data gambar diatas, diketahui bahwa tingkat perpindahan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2010 di kecamatan Surade, dan tingkat perpindahan penduduk terendah terjadi pada tahun 2008 dan 2009 di kecamatan ciemas.

2.4.2 Analisis Aspek Kependudukan

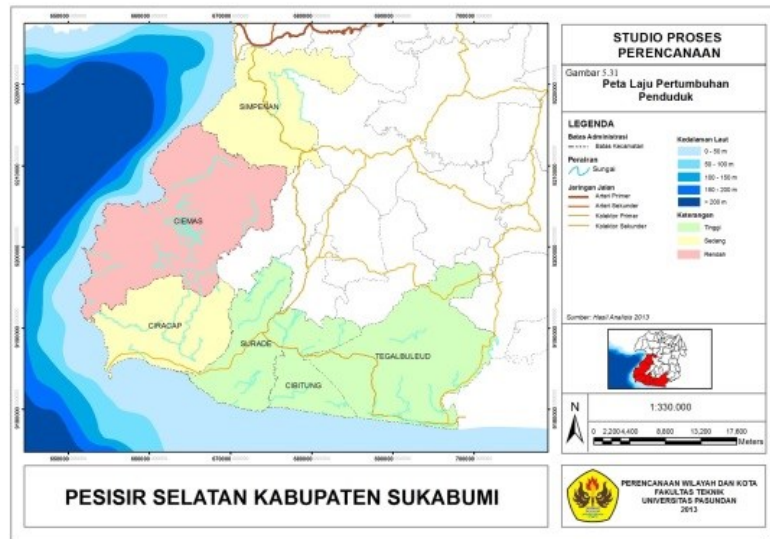
Tabel 2.12
Laju Pertumbuhan Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)				Rata-rata		
		2009	2010	2011	2012			
1	Cibitung	2,40	-2,65	-0,08	4,02	0,92		
2	Ciemas	1,98	-3,06	8,34	-1,29	1,49		
3	Ciracap	4,09	0,04			0,08	0,86	1,26

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)				Rata-rata		
		2009	2010	2011	2012			
4	Simpenan	0,01		0,03		0,67	1,23	0,48
5	Surade	5,06		-2,60		1,12	2,36	1,48
6	Tegalbuleud	5,52		-4,76		5,73	3,52	2,50

Sumber: Kecamatan dalam angka 2008-2012 dan hasil analisis 2013

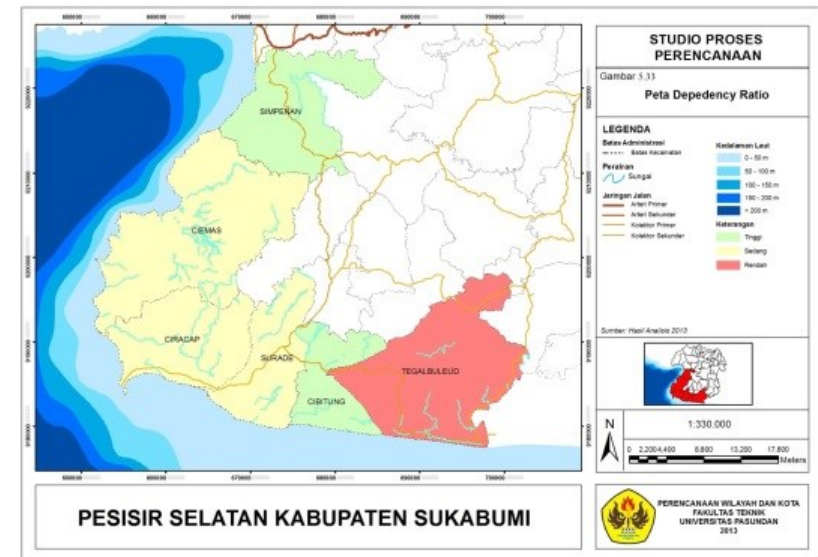
No	Kecamatan	0-14 tahun	>65 tahun	15-64 tahun	Dependency Ratio
2	Ciomas	14.715	2.323	31.043	55
3	Ciracap	14.140	2.514	30.841	54
4	Simpenan	15.539	2.469	30.273	59
5	Surade	21.436	3.997	46.650	55
6	Tegalbuleud	9.089	2.047	22.307	50
Jumlah/ Rata-rata		82.680	14.819	176.950	55



Laju pertumbuhan penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi tiap tahunnya ada yang meningkat dan ada pula yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun nya. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi ssetiap tahun nya mengalami kenaikan dan mengalami kenaikan tajam pada tahun 2011 di karenakan adanya migrasi masuk dan tingginya angka kelahiran.

Tabel 2.13
Dependency Ratio Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	0-14 tahun	>65 tahun	15-64 tahun	Dependency Ratio
1	Cibitung	7.761	1.469	15.836	58



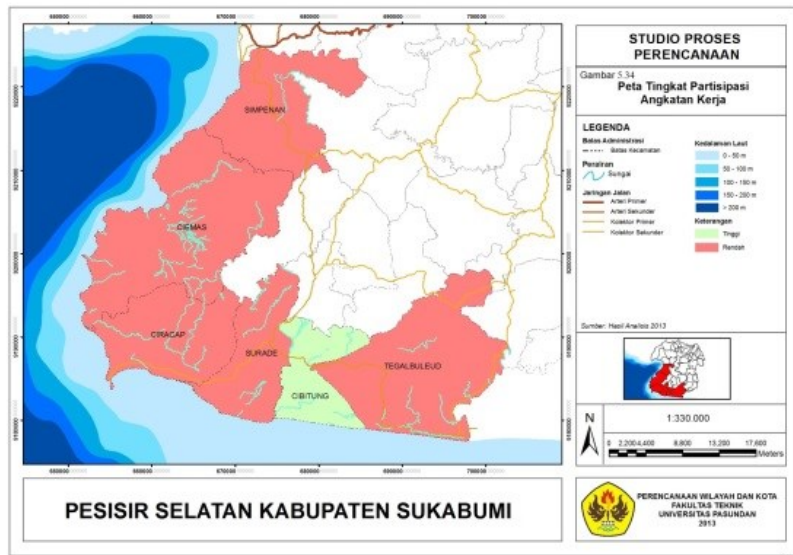
Sumber: Hasil Analisis 2013

Nilai dependency ratio di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dengan rata rata yaitu sebesar 55 jiwa (artinya setiap 100 orang yang produktif harus menanggung sebanyak 55 Jiwa yang tidak produktif di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi). Jumlah dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan tingkat produktifitas daerah tersebut semakin baik, yang mempengaruhi angka dependency ratio tersebut adalah jumlah penduduk yang bekerja pada daerah tersebut jika jumlah penduduk yang bekerja semakin tinggi maka akan membuat tingkat dependency ratio daerah tersebut semakin baik.

Tabel 2.14
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	Penduduk Usia Kerja (15-64 tahun)	TPAK (%)
1	Cibitung	24.401	15.836	154
2	Ciomas	31.463	31.043	101
3	Ciracap	30.983	30.841	100
4	Simpenan	31.135	30.273	103
5	Surade	38.478	46.650	82
6	Tegalbuleud	18.376	22.307	82
Jumlah/Rata-rata		174.836	176.950	101

Sumber: Hasil analisis 2013



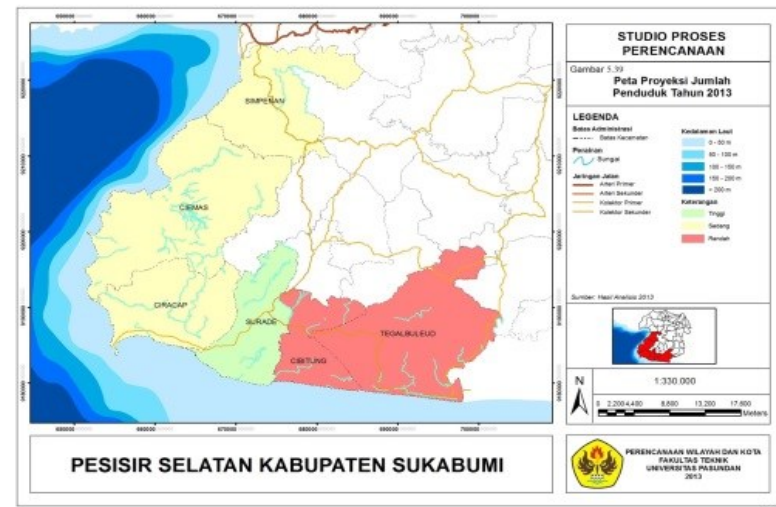
Nilai TPAK di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terbilang cukup tinggi yaitu 101 %, di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi lebih banyak penduduk usia kerja yaitu 176.950 jiwa penduduk usia kerja di dibandingkan penduduk menurut jenis pekerjaan yaitu 174.836 jiwa. Artinya angka pengangguran di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi cukup rendah karena selisih keduanya tidak begitu jauh. Bisa

dilihat dalam tabel, mengapa kecamatan ciracap memiliki nilai TPAK sebesar 100%, itu karena penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya dan penduduk usia kerja seimbang, tidak ada pekerja yang bukan penduduk usia non produktif.

Tabel 2.15
Proyeksi Jumlah Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi Dari Tahun 2013-2033

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2013	2018	2023	2028	2033
1.	Cibitung	26.312	27.543	30.076	35.503	42.639
2.	Ciomas	51.978	55.715	64.022	78.811	104.069
3.	Ciracap	48.993	52.158	59.115	71.329	91.627
4.	Simpenan	51.724	52.977	55.575	59.713	65.714
5.	Surade	75.646	81.411	94.294	117.541	157.687
6.	Tegalbuleud	37.427	42.345	54.205	78.505	128.629
Jumlah		294.093	314.167	359.310	443.430	592.398

Sumber: Hasil analisis 2013



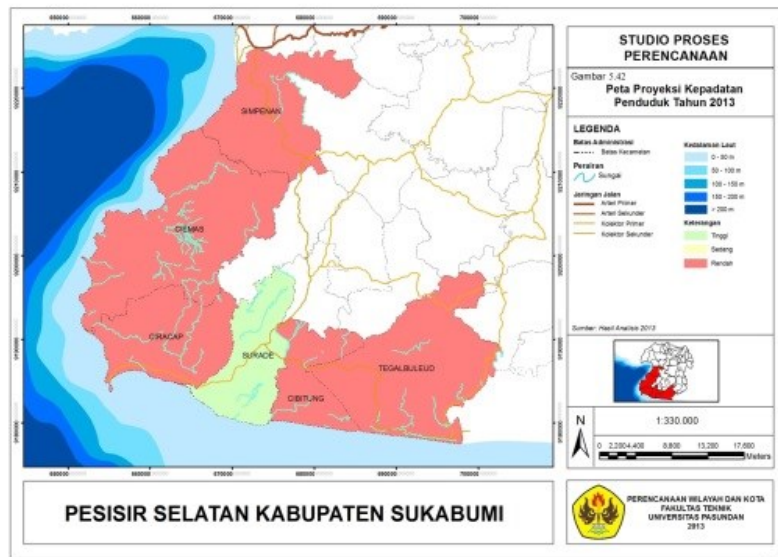
2023, 2028, dan 2033 selalu mengalami peningkatan dan dari hasil proyeksi Kecamatan Surade merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak

dan Kecamatan Cibitung merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit.

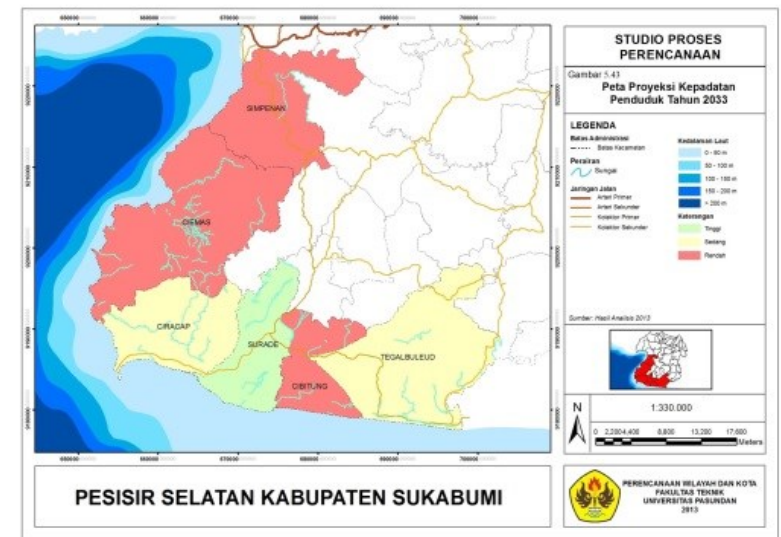
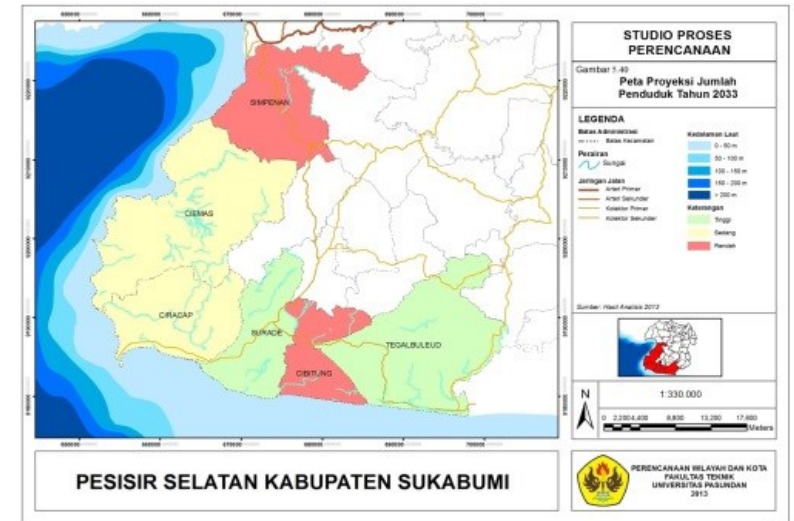
Tabel 2.16
Proyeksi Kepadatan Penduduk Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi Tahun 2013-2033

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk				
		2013	2018	2023	2028	2033
1.	Cibitung	2	2	2	2	3
2.	Ciemas	2	2	2	3	4
3.	Ciracap	3	3	4	4	6
4.	Simpunan	3	3	3	4	4
5.	Surade	6	6	7	9	12
6.	Tegalbuleud	2	3	4	5	9

Sumber: Hasil analisis 2013



Kepadatan penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi pada tahun 2013, 2018, 2023, 2028 dan 2033 mengalami peningkatan, Kecamatan Surade merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan paling tinggi dan Kecamatan Ciemas dan kecamatan Cibitung, merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan paling rendah.



2.5 Aspek Ekonomi
2.5.1 Gambaran Umum Aspek Ekonomi
a) PDRB atas Harga Berlaku

Tabel 2.17
PDRB Kabupaten Sukabumi Atas Harga Berlaku

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	4.816.695,33	5.140.864,58	5.415.951,24	5.754.663,78	5.994.665,49
2	Pertambangan dan Penggalian	684.052,79	740.308,28	755.121,96	782.717,98	823.125,83
3	Industri Pengolahan	2.445.515,24	2.720.880,26	2.933.454,38	3.103.395,86	3.366.034,72
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	187.214,46	207.788,64	225.098,10	244.142,16	259.987,65
5	Bangunan	505.288,32	561.562,80	627.082,83	690.041,95	776.042,43
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.224.155,81	3.712.993,35	4.056.257,71	4.490.703,58	5.024.027,39
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.198.421,55	1.408.132,66	1.509.760,41	1.623.385,60	1.787.888,73
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	45.980	490.652,19	519.556,18	550.659,66	605.308,38
9	Jasa – Jasa	1.081.633,84	1.150.019,88	1.222.403,30	1.355.296,32	1.523.813,25
Total		14.596.957,34	16.133.202,64	17.264.686,11	18.595.006,89	20.160.893,87

Sumber : BPS Tahun 2012

Dari tabel diatas yang diperoleh dari BPS Tahun 2012 dengan data Kecamatan Dalam Angka Tahun 2012 bahwa data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari mulai tahun 2007-2011 sektor yang paling mendominasi yaitu sektor pertanian,

Tabel 2.18
PDRB Kabupaten Sukabumi Atas Harga Konstan

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	2.759.700,54	2.840.655,47	2.946.901,27	3.038.562,97	3.049.992,48
2	Pertambangan dan Penggalian	378.452,02	389.910,41	401.368,82	406.468,08	414.768,71
3	Industri Pengolahan	1.368.571,16	1.437.684,00	1.485.539,75	1.546.224,79	1.622.278,71
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	88.450,28	93.703,91	99.134,06	104.459,66	108.831,33
5	Bangunan	163.274,94	173.838,83	184.855,23	200.834,47	222.062,67
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.449.602,92	1.524.833,19	1.591.444,29	1.692.472,31	1.821.127,25
7	Pengangkutan dan Komunikasi	425.971,33	443.022,34	458.845,77	475.728,61	509.070,50
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	295.134,41	306.140,58	316.692,99	328.097,05	354.357,06
9	Jasa – Jasa	785.495,41	805.412,30	823.276,86	848.886,13	890.534,38
Total		7.714.652,99	8.015.201,03	8.308.059,04	8.641.734,07	8.993.023,09

Sumber : BPS Tahun 2012

Dari tabel diatas yang diperoleh dari BPS Tahun 2012 dengan data Kecamatan Dalam Angka Tahun 2012 bahwa data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari mulai tahun 2007-2011 sektor yang paling mendominasi yaitu sektor pertanian,

Tabel 2.19
Pendapatan Perkapita di Kabupaten Sukabumi

No	Tahun	Total PDRB (Juta)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pendapatan Perkapita (Juta, Jiwa) / Tahun
1	2007	7.714.652.99	2.291.688	3.37
2	2008	8.015.201.03	2.302.909	3.48
3	2009	8.308.059.04	2.274.028	3.65
4	2010	8.641.734.07	2.341.409	3.69
5	2011	8.993.023.09	2.432.745	3.70
Rata-rata			2.328.556	3.58

Sumber : BPS Tahun 2012

Tabel 2.20
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011
1	Pertanian	0,03	0,04	0,03	0,01
2	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,01	0,02
3	Industri Pengolahan	0,05	0,03	0,04	0,05
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,06	0,06	0,05	0,04
5	Bangunan	0,06	0,06	0,09	0,11
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,05	0,04	0,06	0,08
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,04	0,04	0,04	0,07
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	0,04	0,03	0,04	0,08
9	Jasa – Jasa	0,03	0,02	0,03	0,05
Rata-rata		0,04	0,04	0,04	0,06

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

2.5.2 Analisis Aspek Ekonomi

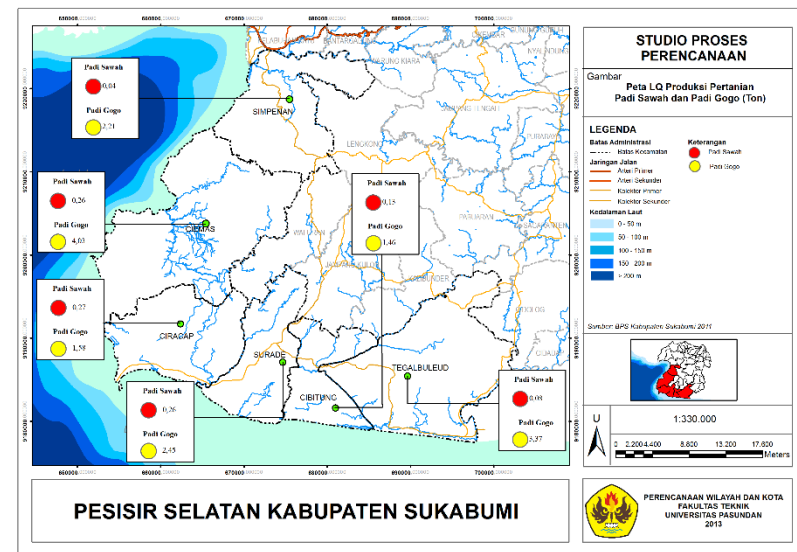
- Location Quotients (LQ)

a) Tanaman Pangan

Tabel 2.21
Analisis LQ (Location Quotient) Produksi Padi Tahun 2011

No	Kecamatan	Jenis Tanaman	
		Padi Sawah	Padi Gogo
1	Ciomas	0.95	0.12
2	Ciracap	1.02	0.05
3	Surade	0.99	0.08
4	Cibitung	0.98	0.00
5	Simpenan	0.77	0.30
6	Tegalbuleud	0.79	0.79

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013



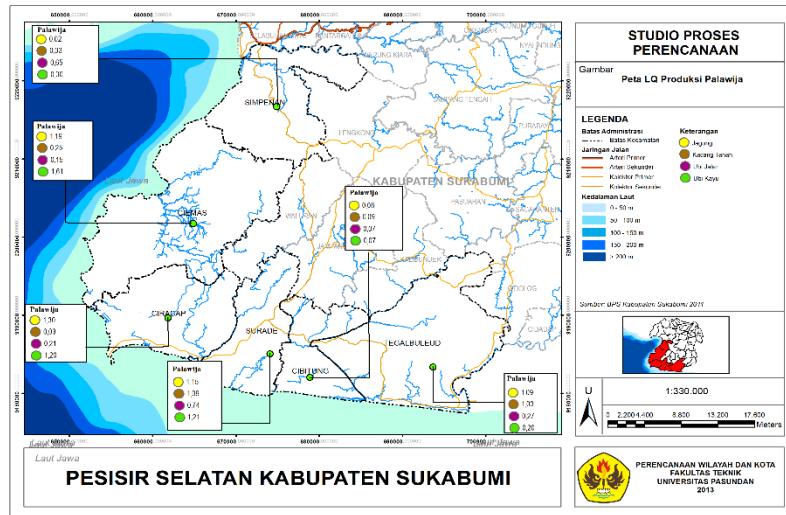
Berdasarkan tabel dan peta LQ produksi pertanian tanaman padi gogo dan padi sawah per kecamatan di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi tahun 2011, dapat diketahui bahwa produksi padi sawah dikecamatan ciracap merupakan sektor basis dan sisanya adalah sektor non basis.

b) Palawija

Tabel 2.22
Analisis LQ (Location Quotient) Produksi Palawija
Tahun 2011

No	Kecamatan	Jenis palawija			
		Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Ciomas	1.19	0.25	1.61	0.15
2	Ciracap	1.30	0,03	1.20	0.21
3	Surade	1.15	1.09	1.21	0.74
4	Cibitung	0.08	0.09	0.07	0.07
5	Simpenan	0,02	0,03	0.30	0.65
6	Tegalbuleud	1,09	1.03	0.20	0.27

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013



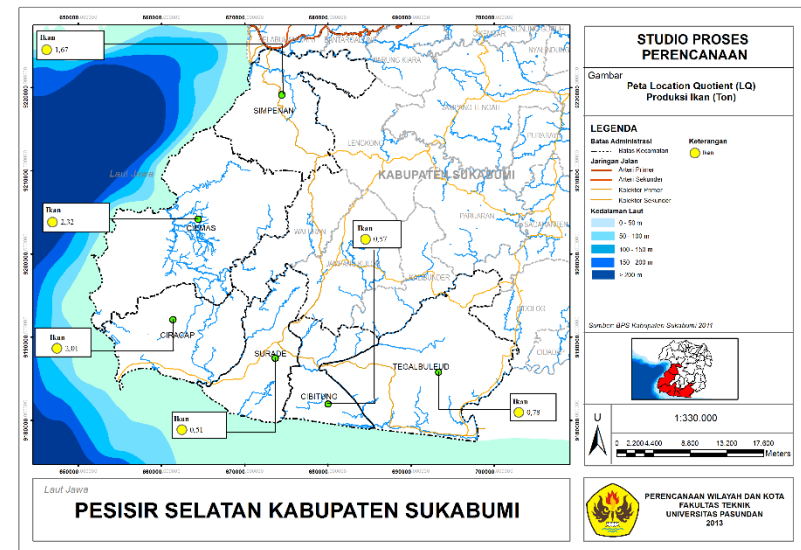
Berdasarkan tabel dan peta LQ produksi pertanian palawija per kecamatan di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi tahun 2011, dapat diketahui bahwa produksi palawija yang menjadi sektor basis didominasi oleh produksi jagung dan ubi kayusedangkan sisanya adalah sektor non basis.

c) Perikanan

Tabel 2.23
Analisis LQ (Location Quotient) Produksi Perikanan Tahun 2011

No	Kecamatan	Perikanan
1	Ciomas	2,32
2	Ciracap	2,01
3	Surade	0,51
4	Cibitung	0,57
5	Simpenan	1,67
6	Tegalbuleud	0,78

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013



Berdasarkan tabel dan peta LQ produksi perikanan per kecamatan di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi tahun -2011, dapat diketahui bahwa sektor basis

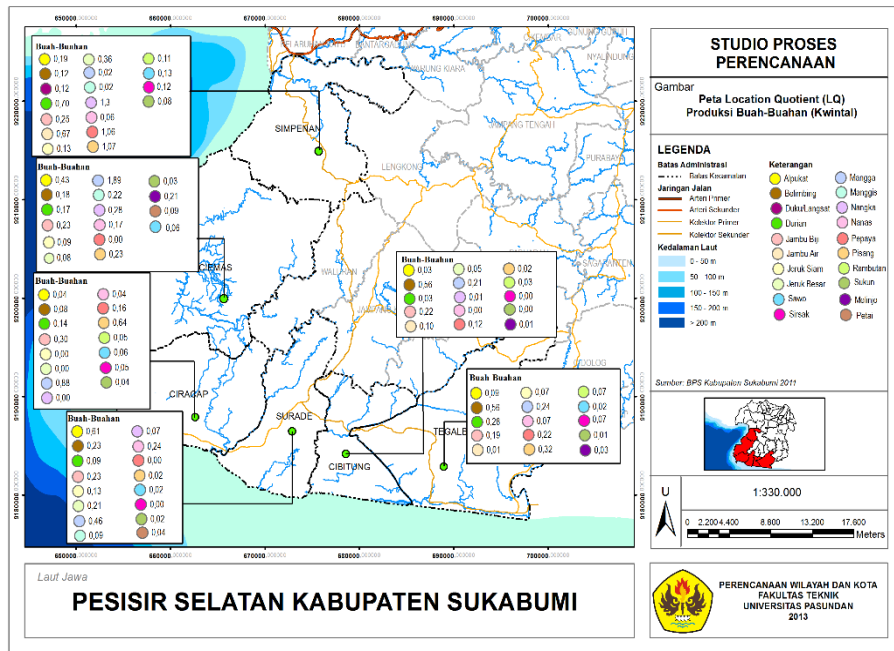
terdapat di kecamatan ciemas, ciracap dan simpenan, sedangkan sisanya merupakan sektor non basis.

d) Buah-buahan

Tabel 2.24
Analisis LQ (Location Quotient) Produksi Buah-buahan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Alpukat	Belimbing	Duku/ Langsat	Durian	Jambu Biji	Jambu Air	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Mangga	Manggis	Nangka	Nanas	Pepaya	Pisang	Rambutan	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	Ciomas	0,43	0,18	-	0,17	0,23	0	0,09	0,08	1,89	0,22	0,28	0,17	0,00	0,23	0	0,06	0	0,03	0,21	0,09
2	Ciracap	0,04	0,08	-	0,14	0,30	0	0,00	0,00	0,88	0	0,00	0,04	0,16	0,64	0,05	0,06	0,05	0,04	0	0
3	Surade	0,61	0,23	-	0,09	0,23	0	0,13	0,21	0,46	0,09	0,07	0,07	0,18	0,00	0	0,02	0,00	0,02	0	0,04
4	Cibitung	0,03	0,56	-	0,03	0,22	0,10	0,00	0,05	0,21	0	0,01	0,00	0,12	0,02	0,03	0	0,00	0,00	0,01	0
5	Tegalbuleud	0,09	0,56	-	0,28	0,19	0,01	0	0,07	0,24	0	0,00	0,07	0,22	0,32	0,07	0,02	0,07	0,01	0,03	0
6	Simpenan	0,19	0,12	0,18	0,70	0,25	0,67	0,13	0,13	0,36	0,02	1,3	0,06	1,06	1,07	0,03	0,11	0,13	0,12	0,08	0

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013



Berdasarkan tabel dan peta LQ produksi buah-buahan per kecamatan di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi tahun 2011, dapat diketahui bahwa produksi manga, nangka, pepaya dan pisang merupakan sektor basis dan sisanya adalah sektor non basis.

e) Peternakan

Tabel 2.25
Analisis LQ (Location Quotient) Produksi Peternakan Tahun 2011

No	Kecamatan	Jenis Ternak			
		Kambing	Domba	Sapi	Kerbau
1	Ciomas	2,78	0,46	1,57	0,10
2	Ciracap	0,85	0,2	1,47	0,33
3	Surade	0,71	0,27	1,29	1,11
4	Cibitung	0,07	0,08	0,08	1,24
5	Simpenan	0,85	0,00	0,00	0,03
6	Tegalbuleud	1,64	0,08	2,34	1,30

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

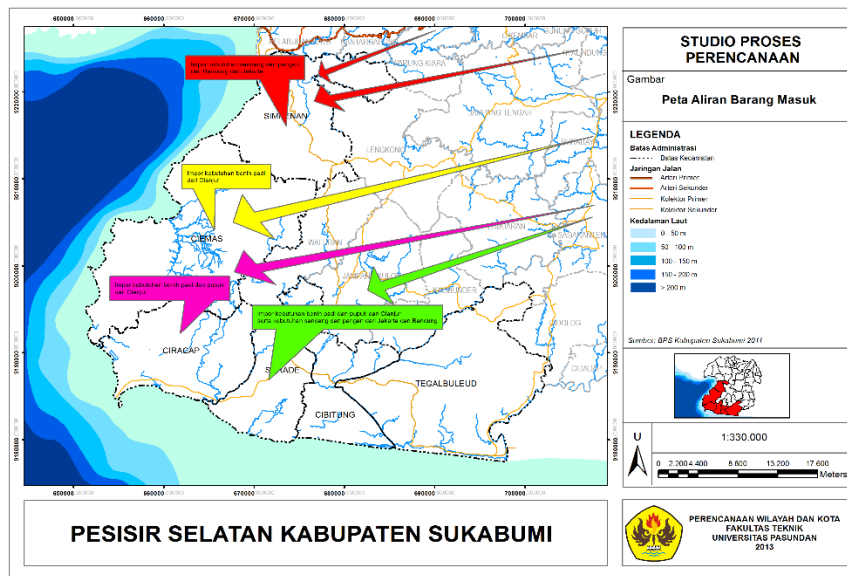
Berdasarkan tabel dan peta LQ produksi peternakan per kecamatan di wilayah pesisir kabupaten Sukabumi tahun 2011, dapat diketahui bahwa produksi sapi, kerbau dan kambing merupakan sektor basis dan sisanya adalah sektor non basis.

- Pola Aliran Barang Masuk

Tabel 2.27
Aliran Barang Masuk

No	Asal	Komoditi	Tujuan/Kecamatan
1	Cianjur	Benih Padi,	Ciomas, Ciracap, Surade,
2	Cianjur	Pupuk	Ciracap, Surade
3	Jakarta dan Bandung	Kebutuhan Sandang dan Pangan	Simpenan, Surade

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2013



2.6 Aspek Sarana dan Prasarana

2.6.1 Gambaran Umum Sarana dan Prasarana

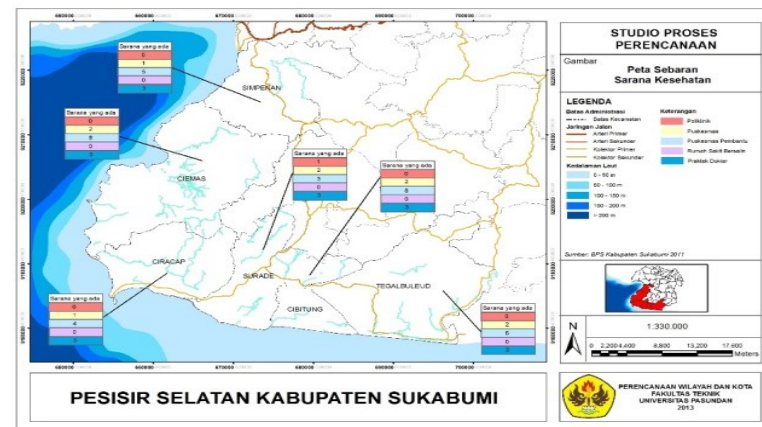
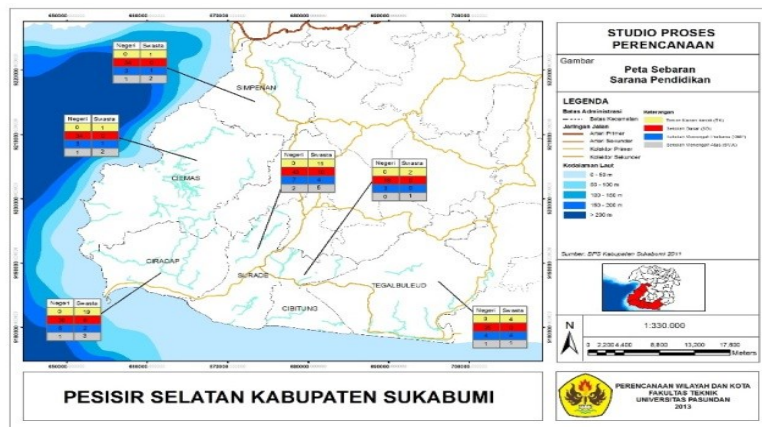
A. Sebaran Sarana Pendidikan Dan Kesehatan

Tabel 2.28
Sebaran Sarana Pendidikan dan Kesehatan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Pendidikan							Kesehatan					
		TK	SD		SMP		SMA		Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah Sakit Bersalin	Tempat Praktek Dokter	Posyandu
		Swasta (Unit)	Negeri (Unit)	Swasta (Unit)	Negeri (Unit)	Swasta (Unit)	Negeri (Unit)	Swasta (Unit)						
1	Ciomas	30	42	0	6	2	7	3	35	2	34	4	7	0
2	Ciracap	19	30	6	5	2	1	3	0	1	4	0	3	57
3	Surade	39	45	10	7	4	6	5	50	2	52	5	9	89
4	Cibitung	2	19	0	3	0	0	1	0	1	1	1	0	50
5	Simpunan	1	34	0	3	1	1	2	0	1	5	0	3	101
6	TegalBuleud	4	10	0	2	0	1	0	0	0	5	0	2	8
Jumlah		95	180	16	26	10	16	14	85	7	101	10	24	305

Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi Tahun 2011

Sebaran sarana pendidikan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi masih belum merata, apabila dilihat dari tabel diatas maka Kecamatan yang belum mendapatkan sarana pendidikan yaitu Kecamatan Tegalbuleud. Sedangkan untuk sarana kesehatan, sebaran sarana puskesmas dan rumah sakit masih belum merata atau belum memadai di setiap kecamatannya.



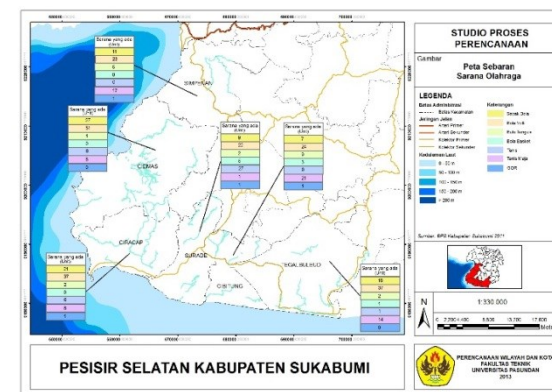
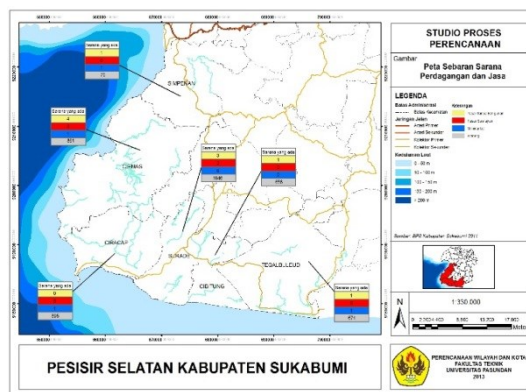
B. Sebaran Sarana Olahraga, Peribadatan Dan Perdagangan

Tabel 2.29
Sebaran Sarana Olahraga, Peribadatan, dan Perdagangan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Lapangan				Meja		GOR	Peribadatan		Perdagangan			
		Sepak Bola	Bola Voli	Bulu Tangkis	Bola Basket	Tenis	Tenis Meja		Mesjid	Musholla	Pasar Tanpa Bangunan	Pasar Swalayan	MiniMarket	Warung
1	Ciomas	27	51	89	0	0	8	0	155	360	123	12	15	861
2	Ciracap	21	37	2	0	0	6	1	181	235	0	0	1	895
3	Surade	19	22	112	5	27	1	1	260	349	150	15	20	1846
4	Cibitung	7	24	6	3	0	21	1	107	177	1	0	0	658
5	Simpenan	11	23	5	0	0	17	1	140	157	1	0	1	75
6	Tegalbuleud	5	0	2	1	1	14	0	12	89	1	0	1	89
Jumlah		90	157	216	9	28	67	4	855	1367	276	27	58	5009

Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi Tahun 2011

Sebaran sarana olahraga yang ada di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi masih belum merata dan memadai di beberapa kecamatannya, seperti di Kecamatan Tegalbuleud. Untuk sebaran sarana peribadatan sudah sangat merata dan sangat memadai, banyaknya sarana mesjid dan musholla dikarenakan mayoritas penduduk di Wilayah Pesisir Selatan menganut Agama Islam. Sedangkan untuk sarana perdagangan, didominasi oleh sarana warung, namun di 4 kecamatan seperti Kecamatan Ciracap, Cibitung, Simpenan dan Tegalbuleud masih kekurangan sarana pasar tanpa bangunan, sarana pasar swalayan dan sarana minimarket.



2.6.2 Analisis Sarana dan Prasarana

A. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan

Tabel 2.30
Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan
Dirinci Per Kecamatan Di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi
Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Fasilitas Pendidikan	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Sarana yang ada (unit)	Kebutuhan sarana (unit)	Sarana yang kurang (unit)	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
1	Ciemas	51.261	TK	1.250	30	41	11	79%	Tinggi
			SD	1.600	42	32	-	>100%	Tinggi
			SMP	4.800	8	10	2	80%	Tinggi
			SMA	4.800	10	10	-	70%	Tinggi
2	Ciracap	48.384	TK	1.250	19	38	19	50%	Sedang
			SD	1.600	36	30	-	>100%	Tinggi
			SMP	4.800	7	10	3	70%	Tinggi
			SMA	4.800	4	10	6	40%	Sedang
3	Surade	74.543	TK	1.250	39	59	20	66%	Tinggi
			SD	1.600	55	46	-	>100%	Tinggi
			SMP	4.800	11	15	4	73%	Tinggi
			SMA	4.800	11	15	4	73%	Tinggi
4	Cibitung	26.073	TK	1.250	2	20	18	10%	Rendah
			SD	1.600	19	16	-	>100%	Tinggi
			SMP	4.800	3	5	2	60%	Tinggi
			SMA	4.800	1	5	4	20%	Rendah
5	Simpenan	51.477	TK	1.250	1	41	40	2%	Rendah
			SD	1.600	34	32	-	>100%	Tinggi
			SMP	4.800	4	10	6	40%	Sedang
			SMA	4.800	3	10	7	30%	Rendah
6	Tegalbuleud	36.515	TK	1.250	4	29	25	13%	Rendah
			SD	1.600	10	22	12	45%	Sedang
			SMP	4.800	2	7	5	28%	Rendah
			SMA	4.800	1	7	6	14%	Rendah

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

Keterangan : Standar Penduduk Pendukung

TK : 1.250 Jiwa

SD : 1.600 Jiwa

SMP dan SMA : 4.800 jiwa

Tingkat pelayanan untuk sarana pendidikan SD hampir di setiap kecamatannya 100%, hanya di Kecamatan Tegalbuleud yang belum cukup terlayani. Untuk sarana lainnya sudah tersebar dan terlayani dengan baik di setiap kecamatannya, namun Kecamatan Tegalbuleud belum terlayani dengan baik dari setiap sarana yang ada.

B. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Peribadatan

Tabel 2.31
Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Peribadatan
Dirinci Per Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi Tahun 2013

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fasilitas Peribadatan	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Sarana yang Ada (Unit)	Kebutuhan Sarana (Unit)	Sarana yang Kurang (Unit)	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
Ciemas	51.261	Mesjid	2.500	155	20	-	>100%	Tinggi
		Mushola	250	360	205	-	>100%	Tinggi
Ciracap	48.384	Mesjid	2.500	181	19	-	>100%	Tinggi
		Mushola	250	235	193	-	>100%	Tinggi
Surade	74.543	Mesjid	2.500	260	29	-	>100%	Tinggi
		Mushola	250	349	298	-	>100%	Tinggi
Cibitung	26.073	Mesjid	2.500	107	10	-	>100%	Tinggi
		Mushola	250	177	103	-	>100%	Tinggi
Simpenan	51.477	Mesjid	2.500	140	19	-	>100%	Tinggi
		Mushola	250	157	192	35	81%	Rendah
Tegalbuleud	36.515	Mesjid	2.500	12	14	2	85%	Rendah
		Mushola	250	89	146	57	60%	Rendah

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

Keterangan : Standar Penduduk Pendukung

Mesjid : 2.500 Jiwa

Mushola : 250 Jiwa

Keterangan : Sarana yang kurang

Untuk tingkat pelayanan sarana peribadatan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi masih sudah sangat terlayani, hanya di Kecamatan Simpenan yang masih belum cukup terlayani oleh sarana musholla dan di Kecamatan Tegalbuleud yang belum cukup terlayani oleh sarana mesjid dan sarana musholla.

C. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Kesehatan

Tabel 2.32
Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Kesehatan
Dirinci Per Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi Tahun 2013

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Penduduk Pendukung	Sarana Yang Ada (unit)	Kebutuhan Sarana (unit)	Sarana Yang Kurang (unit)	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
Ciemas	51.261	Poliklinik	1.000	35	51	16	68%	Tinggi
		Puskesmas	30.000	2	1	1	>100%	Tinggi
		Puskesmas Pembantu	1.000	34	51	17	66%	Tinggi
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	4	5	1	80%	Tinggi
		Tempat Praktek	5.000	7	10	3	70%	Tinggi

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Penduduk Pendukung	Sarana Yang Ada (unit)	Kebutuhan Sarana (unit)	Sarana Yang Kurang (unit)	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
Ciracap	48.384	Dokter						
		Poliklinik	1.000	0	48	48	0	Rendah
		Puskesmas	30.000	1	1	-	100%	Tinggi
		Puskesmas Pembantu	1.000	4	48	44	8%	Rendah
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	0	4	4	0	Rendah
Surade	74.543	Tempat Praktek Dokter	5.000	3	9	6	33%	Sedang
		Poliklinik	1.000	50	74	24	67%	Tinggi
		Puskesmas	30.000	2	2	-	100%	Tinggi
		Puskesmas Pembantu	1.000	52	74	22	70%	Tinggi
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	5	7	2	71%	Tinggi
Cibitung	26.073	Tempat Praktek Dokter	5.000	9	14	5	64%	Tinggi
		Poliklinik	1.000	0	26	26	0	Rendah
		Puskesmas	30.000	1	0	-	0	Rendah
		Puskesmas Pembantu	1.000	1	26	25	3,8%	Rendah
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	1	2	1	50%	Sedang
Simpenan	51.477	Tempat Praktek Dokter	5.000	0	5	5	0	Rendah
		Poliklinik	1.000	0	51	51	0	Rendah
		Puskesmas	30.000	1	1	-	100%	Tinggi
		Puskesmas Pembantu	1.000	5	51	46	9%	Rendah
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	0	5	5	0	Rendah
Tegalbuleud	36.515	Tempat Praktek Dokter	5.000	3	10	7	30%	Rendah
		Poliklinik	1.000	0	36	36	0	Rendah
		Puskesmas	30.000	0	1	1	0	Rendah
		Puskesmas Pembantu	1.000	5	36	31	13%	Rendah
		Rumah Sakit Bersalin	10.000	0	3	3	0	Rendah
Tegalbuleud	36.515	Tempat Praktek Dokter	5.000	2	7	5	28%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2013

Keterangan : Standar Penduduk Pendukung

Balai Pengobatan : 3.000 Jiwa

RS Bersalin : 10.000 Jiwa

Keterangan : Sarana yang kurang

Hampir tingkat pelayanan kesehatan di Wilayah Pesisir Selatan Sukabumi belum terlayani, hanya sarana puskesmas di beberapa kecamatan saja yang sudah terlayani, sisanya belum terlayani oleh sarana kesehatan.

D. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Olahraga

Tabel 2.33
Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Olahraga
Dirinci Per Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Fasilitas Lapangan Olahraga	Jumlah Penduduk Pendukung (jiwa)	Sarana yang ada (unit)	Kebutuhan yang ada (unit)	Sarana yang kurang (unit)	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
1	Ciemas	51.261	Sepak Bola	3500	27	14	-	>100%	Tinggi
			Bulu Tangkis	250	89	205	116	43%	Sedang
			Bola Voli	1200000	51	1	-	>100%	Tinggi
2	Ciracap	48.384	Sepak Bola	3500	21	13	0	>100%	Tinggi
			Bulu Tangkis	250	2	193	191	1,03%	Rendah
			Bola Voli	1200000	37	1	0	>100%	Tinggi
3	Surade	74.543	Sepak Bola	3500	19	21	2	90%	Tinggi
			Bulu Tangkis	250	112	298	186	37%	Sedang
			Bola Voli	1200000	22	1	-	>100%	Tinggi
4	Cibitung	26.073	Sepak Bola	3500	7	7	0	100%	Tinggi
			Bulu Tangkis	250	6	104	98	5,67%	Rendah
			Bola Voli	1200000	24	1	0	>100%	Tinggi
5	Simpenan	51.477	Sepak Bola	3500	11	14	3	78%	Tinggi
			Bulu Tangkis	250	5	205	200	2,44%	Rendah
			Bola Voli	1200000	23	1	0	>100%	Tinggi
6	Tegalbuleud	36.515	Sepak Bola	3500	5	10	5	50%	Sedang
			Bulu Tangkis	250	2	146	144	1,36%	Rendah
			Bola Voli	1200000	0	1	1	0	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2013

Keterangan : Standar Penduduk Pendukung

Sepak Bola : 3.500 Jiwa

Bulu Tangkis : 250 Jiwa

Bola Voli : 1.200.000 Jiwa

Tingkat pelayanan sarana olahraga di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi, masih ada beberapa sarana yang belum terlayani dengan baik seperti sarana bulu tangkis dan sarana sepak bola. Sedangkan untuk Kecamatan Tegalbuleud masih sangat belum terlayani dari setiap sarana olahraga yang ada.

E. Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Perdagangan

Tabel 2.34
Analisis Tingkat Pelayanan Sarana Perdagangan
Dirinci Per Kecamatan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi
Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fasilitas Perdagangan	Jumlah Penduduk Pendukung	Sarana yang ada (unit)	Kebutuhan yang ada (unit)	Sarana yang kurang	Tingkat Pelayanan (%)	Ket
1	Ciemas	51.261	Pasar Tanpa Bangunan	250	123	205	82	60%	Sedang
			Pasar Swalayan	2500	12	20	8	60%	Sedang
			MiniMarket	2500	15	20	5	75%	Tinggi
			Warung	250	861	205	-	>100%	Tinggi
2	Ciracap	48.384	Pasar Tanpa Bangunan	250	0	193	193	0	Rendah
			Pasar Swalayan	2500	0	19	19	0	Rendah
			MiniMarket	2500	1	19	18	5%	Rendah
			Warung	250	895	193	0	>100%	Tinggi
3	Surade	74.543	Pasar Tanpa Bangunan	250	150	298	148	50%	Sedang
			Pasar Swalayan	2500	15	29	14	51%	Sedang
			MiniMarket	2500	20	29	9	68%	Tinggi
			Warung	250	1846	298	-	>100%	Tinggi
4	Cibitung	26.073	Pasar Tanpa Bangunan	250	1	104	103	0,96%	Rendah
			Pasar Swalayan	2500	0	10	10	0	Rendah
			MiniMarket	2500	0	10	10	0	Rendah
			Warung	250	658	104	0	>100%	Tinggi
5	Simpenan	51.477	Pasar Tanpa Bangunan	250	1	205	104	0,48%	Rendah
			Pasar Swalayan	2500	0	20	20	0	Rendah
			MiniMarket	2500	1	20	19	5%	Rendah
			Warung	250	75	205	130	36%	Sedang
6	Tegalbuleud	36.515	Pasar Tanpa Bangunan	250	1	146	145	0,68%	Rendah
			Pasar Swalayan	2500	0	14	14	0	Rendah
			MiniMarket	2500	1	14	13	7%	Rendah
			Warung	250	89	146	57	60%	Sedang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

Keterangan : Standar Penduduk Pendukung

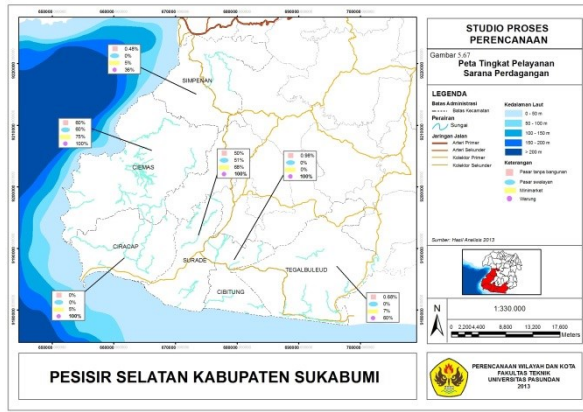
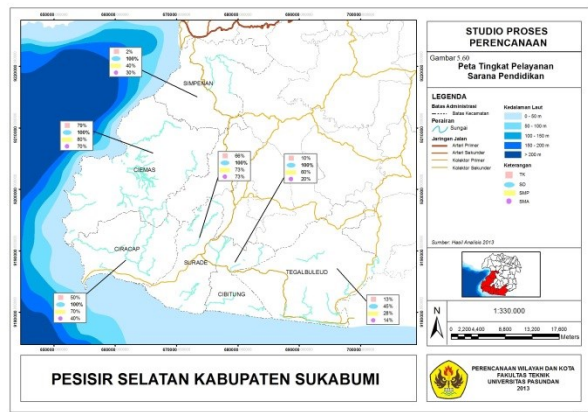
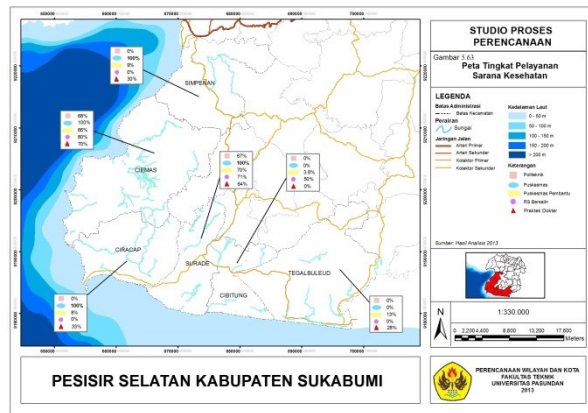
Pasar tanpa Bangunan : 250 jiwa/unit

Pasar Swalayan : 2500 jiwa/unit

MiniMarket : 2500 jiwa/unit

Warung : 250 jiwa/unit

Untuk tingkat pelayanan sarana perdagangan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi sudah terlayani dengan baik oleh sarana warung, hanya di Kecamatan Simpenan dan Tegalbuleud yang belum terlayani dengan baik. Sedangkan untuk sarana perdagangan yang lainnya belum terlayani dengan baik di setiap kecamatan yang ada.



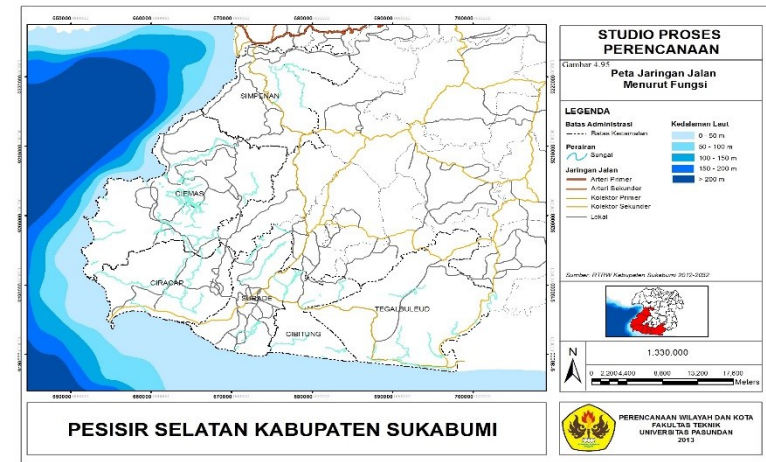
2.7 Aspek Transportasi

2.7.1 Gambaran Umum Aspek Transportasi Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

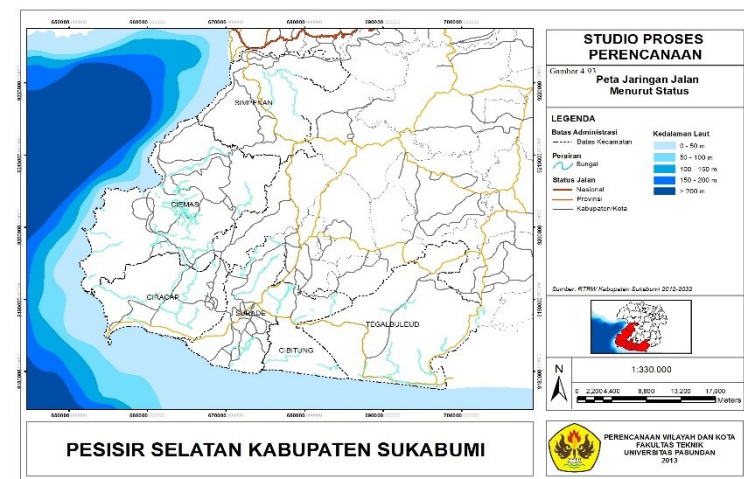
Sistem transportasi terdiri dari 3 sistem yaitu sistem jaringan, sistem pergerakan dan sistem aktivitas atau kegiatan.

- 1) Sistem jaringan prasarana jalan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terdapat jalan yang termasuk ke dalam jalan lokal primer dan jalan kolektor primer. Jalan kolektor primer yaitu dengan ruas yang menghubungkan antara Kecamatan Simpenan - Kecamatan Ciracap - Kecamatan Surade - Kecamatan Tegalbuleud yang ber kondisi baik sedangkan untuk jalan lokal primer tersebar di seluruh jalan perdesaan Wilayah Pesisir yang masih banyak terdapatnya jalan kurang baik. Sarana yang mendukung di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terdapatnya angkutan umum berupa angkot yang melintas di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terutama di ke enam kecamatan dengan jalur enam rute trayek. Adapun sarana transportasi lainnya yang sering digunakan oleh penduduk di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi yaitu sepeda, kendaraan roda 4, sepeda motor, delman dan becak. Namun didominasi oleh sepeda motor dengan jumlah 2170,277 unit per enam kecamatan. Di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi saat ini belum memiliki terminal dengan tipe A, terminal yang terdapat di Wilayah Pesisir saat ini hanya terdapat 2 tipe terminal yaitu terminal tipe C dan terminal pangkalan.

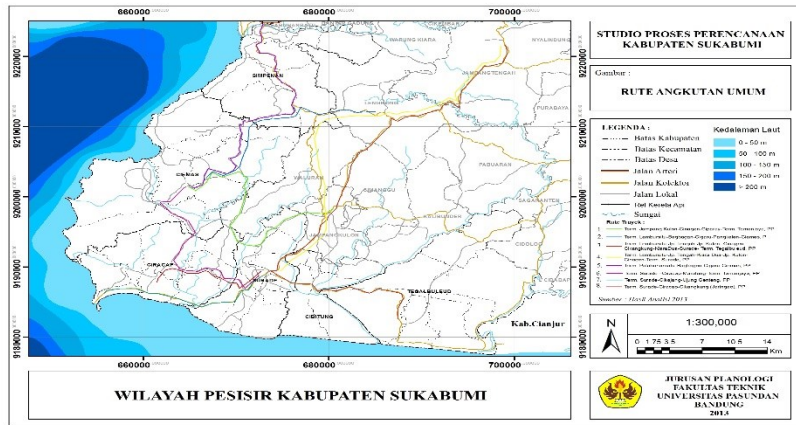
Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi



Peta Jaringan Jalan Menurut Status



Peta Rute Angkutan Umum

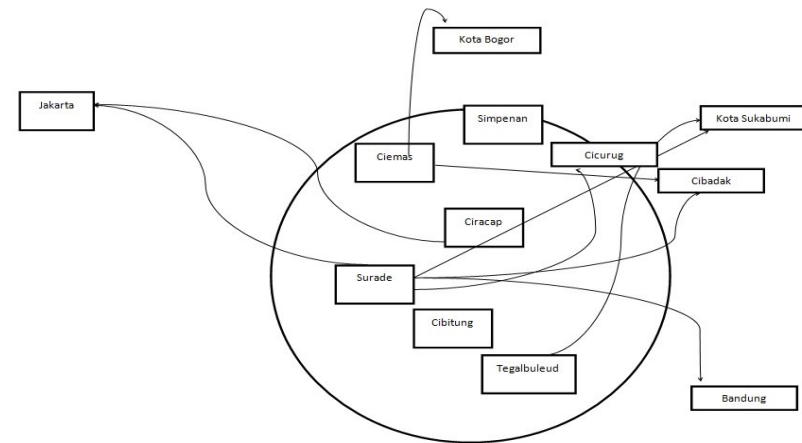


Peta Pelayanan Terminal

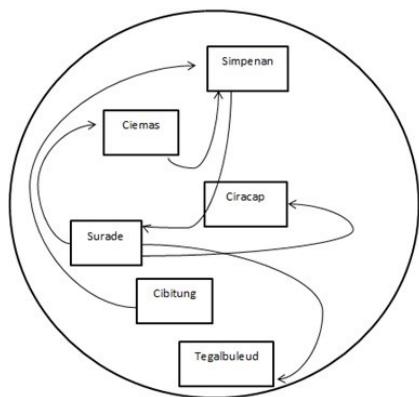


- 2) Sistem Kegiatan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terdapat kegiatan Pertanian, Industri, perikanan, dan perdagangan. Sistem kegiatan ini memerlukan fasilitas pendukung kegiatan yang berupa fasilitas angkutan transportasi.
- 3) Sistem pergerakan di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi terdiri dari atas 2 yaitu pergerakan eksternal dan pergerakan internal. Dimana pergerakan eksternal adalah pergerakan keluarnya suatu barang komoditi atau orang ataupun masuk ke dalam suatu wilayah, kegiatan ini mempengaruhi sistem kegiatan masyarakat di Wilayah Pesisir sendiri. Misalnya adanya pergerakan orang seperti bekerja dan bersekolah dan pergerakan barang mengirim ikan hasil panen keluar kecamatan ataupun ke luar Kabupaten Wilayah Pesisir sedangkan untuk pergerakan internal adalah pergerakan masuknya suatu barang komoditi atau orang dalam satu Wilayah yang dikaji. seperti kecamatan surade ke kecamatan ciemas dan ke kecamatan tegalbuleud, kecamatan cibitung ke kecamatan ciemas, kecamatan ciemas ke kecamatan simpenan, kecamatan simpenan ke kecamatan surade, kecamatan surade ke kecamatan tegalbuleud dan kecamatan surade ke kecamatan ciracap.

Pergerakan Eksternal



Pergerakan Internal



Tabel 2.36
Indeks Standar Nilai Aksesibilitas

No	Standar Nilai	Status
1	> 5,00	Sangat Tinggi
2	> 1,50	Tinggi
3	> 0,50	Sedang
4	> 0,15	Rendah
5	> 0,05	Sangat Rendah

Sumber : Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001

Indeks aksesibilitas di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi bila dilihat dari panjang jalannya yaitu sebesar 152.6 km dengan luas wilayah 103.14344Ha, Maka indeks aksesibilitas di Kecamatan Kertajati sebesar 1,47 %.

2.7.2 Analisis Aspek Transportasi Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

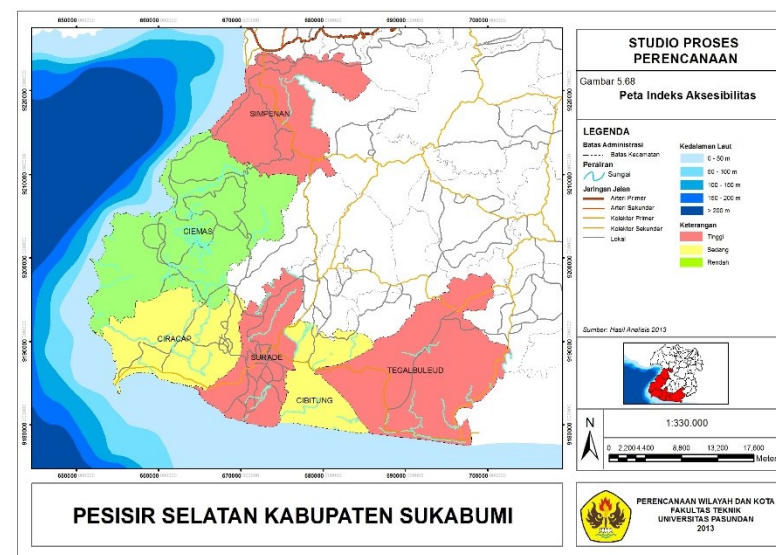
Dari hasil analisis bahwa di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari indeks aksesibilitas dan indeks mobilitas di Wilayah tersebut yang dikaji perkecamatan.

Tabel 2.35
Indeks Aksesibilitas Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Panjang jalan (km)	Luas Wilayah (Ha)	Indeks Aksesibilitas (%)	Keterangan
1	Simpenan	46	16.922,16	2,72	Tinggi
2	Ciemas	12	26.696,00	0,45	Rendah
3	Ciracap	17.2	16.056,10	1,1	Sedang
4	Surade	23.4	13.393,09	1,74	Tinggi
5	Cibitung	12	15.021,66	0,8	Sedang
6	TegalBuleud	42	15.054,43	2,8	Tinggi
Jumlah		152.6	103.14344	1,47	Sedang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

Peta Aksesibilitas



561

Tabel 2.37
Indeks Mobilitas Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi

No	Kecamatan	Panjang Jalan (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Indeks Mobilitas (%)	Keterangan
1	Simpenan	46	51.477	0,89	Rendah
2	Ciemas	12	51.261	0,23	Sangat Rendah
3	Ciracap	17,2	48.384	0,35	Sangat Rendah
4	Surade	23,4	74.543	0,31	Sangat Rendah
5	Cibitung	12	26.073	0,46	Sangat Rendah
6	Tegalbuled	42	36.515	1,15	Sedang
Jumlah		152,6	288.253	0,53	Sedang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

Indeks Mobilitas

$$\text{Indeks Mobilitas} = \frac{152,6}{288,253} \times 100\%$$

$$= 0,53\%$$

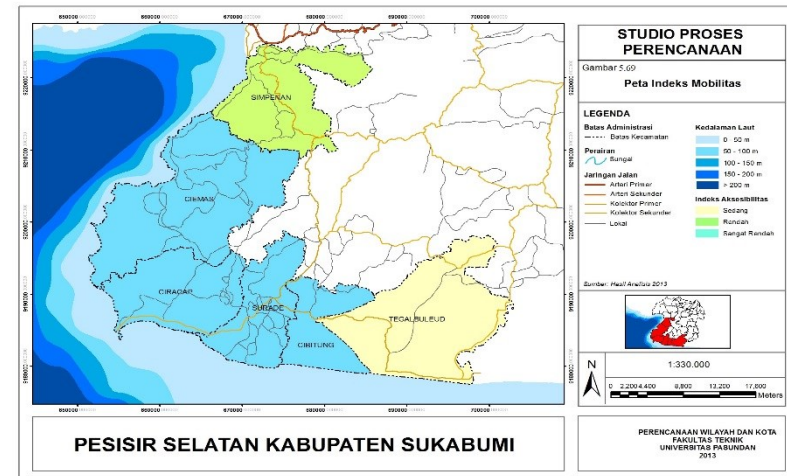
Tabel 2.38
Indeks Standar Nilai Mobilitas

No	Standar Nilai	Status
1	> 5,00	Sangat Tinggi
2	> 2,50	Tinggi
3	> 1,00	Sedang
4	> 0,50	Rendah
5	> 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Kepmenkimpraswil No.534/KPTS/M/2001

Indeks mobilitas di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi bila dilihat dari jumlah penduduknya yaitu 288.253 jiwa dengan panjang jalan (km) 152,6 km, maka indeks mobilitas di Kecamatan Kertajati sebesar 0,53%.

Peta Mobilitas



576

2.8 Aspek Kelembagaan Dan Pembiayaan

2.8.1 Gambaran Umum kelembagaan dan pembiayaan

A. Gambaran Umum Eksternal

- **Kelembagaan**

Lembaga penataan ruang memegang peran krusial dalam proses penataan ruang. Hal ini mengingat proses penataan ruang memerlukan lembaga yang kredibel terutama dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Lembaga penataan ruang biasanya memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan ciri, kondisi dan kebutuhan wilayah terkait. Namun, kelembagaan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu lembaga formal pemerintahan dan lembaga fungsional.

1. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi

Perikanan merupakan salah satu sektor potensial untuk di wilayah pesisir, untuk mendukung hal tersebut berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Lembaga atau Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satunya dalam pembebasan kawasan sempadan pantai di wilayah pesisir, khususnya pembebasan dari bangunan tanpa izin.

2. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan

Seperti halnya sektor perikanan, sektor pertanian juga menjadi salah satu sektor potensial di wilayah pesisir khususnya pada komoditi padi pertanian lahan kering dan lahan basah. Untuk mendukung hal tersebut, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Sukabumi membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Benih dan Kebun Dinas untuk lebih mengoptimalkan sektor potensial tersebut.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sukabumi tak henti-hentinya mengembangkan inovasi untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke berbagai objek wisata di Kabupaten Sukabumi. Selain berupaya meningkatkan kuantitas wisatawan, juga dengan sekuat tenaga akan menambah proporsi turis mancanegara.

4. APBD Kabupaten Sukabumi

Wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi secara geografis berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Hampir seluruh wilayah pesisir di Kabupaten Sukabumi tergolong pada daerah rawan bencana tsunami.

- **Pembiayaan Kabupaten Sukabumi**

Pembahasan pada realisasi APBD adalah untuk mengetahui apakah APBD kabupaten Sukabumi mengalami Surplus atau Defisit yg dilihat berdasarkan perbandingan antara Total Pendapatan dan Belanja Daerah.

Tabel 2.38
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Kabupaten Sukabumi Tahun 2013

No	Jenis Pendapatan	JUMLAH (RP)
	PENDAPATAN	1.878.715.509.000,00
1	Pendapatan Asli Daerah	218.478.439.414,00
	- Pendapatan Pajak Daerah	106.790.000.000,00
	- Hasil Retribusi Daerah	27.583.440.000,00
	- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	6.770.000.000,00
	- Lain lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	77.334.999.414,00
2	Dana Perimbangan	1.586.588.119.000,00
	- Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	91.491.741.000,00
	- Dana Alokasi Umum	1.331.012.058.000,00
	- Dana Alokasi Khusus	164.084.320.000,00
3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	736.505.000,00
	- Pendapatan Hibah	736.505.000,00
	- Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	72.912.445.586,00
	BELANJA	1.983.747.611.000,00
1	Belanja Tidak Langsung	1.158.156.850.331,00
	- Belanja Pegawai	1.001.566.457.331,00
	- Belanja Hibah	41.240.485.000,00
	- Belanja Bantuan Sosial	11.342.000.000,00
	- Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintah Desa	20.156.016.000,00
	- Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa dan Partai Politik	73.851.892.000,00
	- Belanja Tidak Terduga	10.000.000.000,00
2	Belanja Langsung	825.590.760.669,00

No	Jenis Pendapatan	JUMLAH (RP)
	- Belanja Pegawai	109.103.935.846,00
	- Belanja Barang dan Jasa	432.094.470.168,00
	- Belanja Modal	284.392.354.655,00
	Surplus / (Defisit)	(105.032.102.000,00)
	Pembiayaan Daerah	
	Penerimaan Pembiayaan Daerah	108.032.102.000,00
	- Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	108.032.102.000,00
	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	3.000.000.000,00
	- Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	3.000.000.000,00
	PEMBIAYAAN NETTO	105.032.102.000,00

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2013

B. Gambaran Umum Internal

• Kelembagaan

Lembaga penataan ruang biasanya memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan ciri, kondisi dan kebutuhan wilayah terkait. Begitu juga dengan lembaga penataan ruang yang ada di daerah Pesisir Sukabumi yang dalam hal ini lembaga Pemerintah Kecamatan lah yang berperan dalam proses penataan ruang.

• Pembiayaan

Pembahasan pada pembiayaan ini adalah untuk mengetahui mengenai keuangan daerah atau kecamatan di wilayah pesisir, yang dilihat berdasarkan PAD kecamatan dan dana bantuan.

1. Kecamatan Surade

iketahui bahwa total keuangan daerah Kecamatan Surade tahun 2010 sebesar 8.285.000.000 yang tersebar dalam 11 desa, Desa Swakarya / Surade memiliki nilai keuangan terbesar

yaitu sebesar 1.962.000.000, dan desa Kadaleman memiliki nilai keuangan terendah yaitu sebesar 433.000.000.

2. Kecamatan Simpenan.

Tabel 2.39
Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Simpenan
Kabupaten Sukabumi Tahun 2010 (Jumlah Rp)

No	Desa	PAD	Bantuan		Jumlah
			Pemerintah Kab.	Pemerintah Prov.	
1.	Cihaur	0	117.9	10	127.9
2.	Kertajaya	0	117.9	10	127.9
3.	Loji	0	117.9	10	127.9
4.	Cidadap	0	117.9	10	127.9
5.	Cibuntu	0	117.9	10	127.9
6.	Mekarasih	0	117.9	10	127.9
	Jumlah	0	707.4	60.0	767.4

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari total keuangan daerah Kecamatan Surade tahun 2010 sebesar 767.400.000 yang tersebar dalam 6 desa, dan penyebarannya secara rata. Keuangan desa di kecamatan Simpenan hanya mengandalkan dana pemerintah kabupaten dan provinsi saja.

3. Kecamatan Cibitung

Tabel 2.40
Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa
Di Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan		Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	
1.	Cidahu	296	109	15	420
2.	Cibitung	305	128	15	448
3.	Banyuwangi	188	109	15	312
4.	Cibodas	156	109	15	280
5.	Banyumurni	288	109	15	412
6.	Talagamurni	247	109	15	371
	Jumlah	1.480	673	90	2.243

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari total keuangan daerah Kecamatan Cibitung tahun 2009 sebesar 2.243.000.000 yang tersebar dalam 11 desa, dan penyebarannya secara rata. Keuangan desa di kecamatan Simpenan hanya mengandalkan dana pemerintah saja.

4. Kecamatan Ciemas

Tabel 2.41
Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa
Di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No	Desa	PAD	Bantuan			Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Prov.	Lainnya	
1.	Cibenda	60	111.2	15	150	336
2.	Ciwaru	112	111.2	15	200	438
3.	Tamanjaya	80	111.2	15	180	386
4.	Mekarjaya	70	111.2	15	170	366
5.	Ciemas	90	111.2	15	195	411
6.	Girimukti	65	111.2	15	178	369
7.	Mandrajaya	85	111.2	15	176	387
8.	Mekarsakti	79	111.2	15	186	391
	Jumlah	641	890	120	1.435	3.086

Sumber: Pendapatan Potensi Desa Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari total keuangan daerah Kecamatan Ciemas tahun 2009 sebesar 3.086.000.000 yang tersebar dalam 8 desa, Desa Ciwaru memiliki nilai keuangan terbesar yaitu sebesar 438.000.000, dan desa Cibenda adalah desa yang memiliki nilai keuangan terendah yaitu sebesar 336.000.000.

5. Kecamatan Ciracap

Tabel 2.42
Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Ciracap
Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan			Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	Lainnya	
1.	Gunung Batu	118	129	15	102	364
2.	Cikangkung	162	129	15	154	460
3.	Purwasedar	224	129	15	132	500
4.	Ciracap	226	129	15	134	511
5.	Pasirpanjang	236	129	15	105	485
6.	Mekarsari	119	129	15	110	373
7.	Pangumbahan	245	129	15	83	479
8.	Ujung Genteng	76	129	15	80	307

No.	Desa	PAD	Bantuan			Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	Lainnya	
	Jumlah	1.406	1.053	120	900	3.479

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2009

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari total keuangan daerah Kecamatan Ciemas tahun 2009 sebesar 3.479.000.000 yang tersebar dalam 8 desa, Desa Ciracap memiliki nilai keuangan terbesar yaitu sebesar 511.000.000, dan desa Ujung Genteng adalah desa yang memiliki nilai keuangan terendah yaitu sebesar 307.000.000.

2.8.2 Analisis Kelembagaan Dan Pembiayaan

Identifikasi Lembaga

Lembaga Fungsional

1. BKPRD (Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah)

Pelaksanaan tugas BKPRD Kabupaten Sukabumi adalah mengkoordinasikan dan merumuskan RTRW Kabupaten Sukabumi yang harus terintegrasi dengan rencana tata ruang nasional dan rencana tata ruang provinsi. Selain itu, tugas BKPRD kabupaten Sukabumi juga untuk mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi dalam proses penetapan rencana tata ruang kabupaten Sukabumi, juga mengoptimalkan peran masyarakat dalam perencanaan tata ruang.

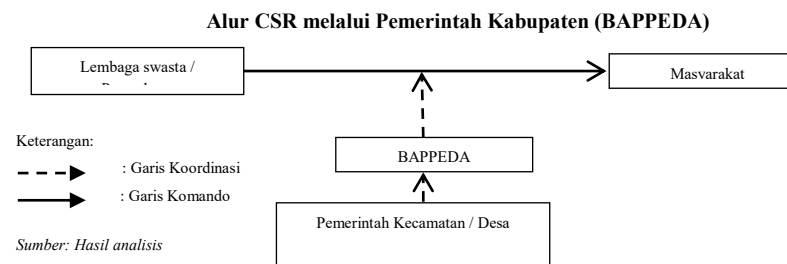
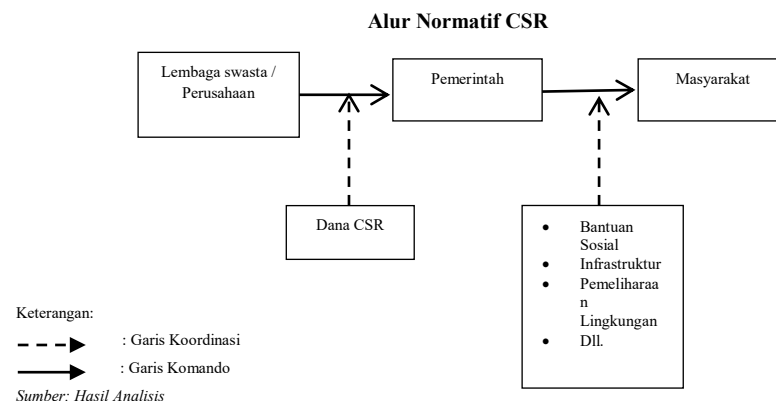
2. BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan daerah Kabupaten Sukabumi adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai Pemantau, Pembimbing dan Pembina terhadap keuangan dan pembangunan di Kabupaten Sukabumi.

3. Lembaga Swasta

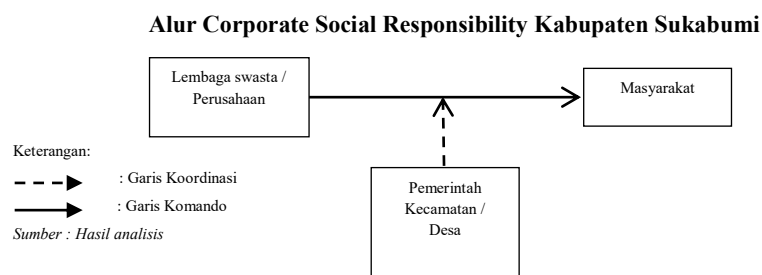
CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap masyarakat/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Secara umum, mekanisme CSR di Indonesia adalah sebagai berikut :



Mekanisme program CSR di Kabupaten Sukabumi yang pertama yaitu dengan cara langsung dari lembaga swasta atau perusahaan kepada masyarakat di wilayah tertentu. Peran pemerintah Kabupaten (Bappeda) Sukabumi dalam hal ini adalah hanya sebagai

pemberi arahan lokasi yang cocok untuk melakukan program CSR suatu Lembaga swasta atau perusahaan yang kemudian Pemerintahan Kecamatan / Desa melakukan perdetailan sesuai arahan Bappeda.



Mekanisme program CSR di Kabupaten Sukabumi yang keduanya masih dengan cara langsung dari lembaga swasta atau perusahaan kepada masyarakat di wilayah tertentu. Namun peran dan arahan pemerintah Kabupaten (Bappeda) Sukabumi dalam hal ini tidak terlibat. Mekanisme seperti ini hanya melibatkan pemerintah Kecamatan / Desa di daerah yang menjadi objek dari dana CSR tersebut. Lokasi tersebut biasanya di daerah dimana lembaga swasta / perusahaan itu berada.

Kedua mekanisme tersebut cukup baik, karena masyarakat dapat merasakan langsung dampak program CSR dari perusahaan atau lembaga swasta yang ada di daerahnya. Program CSR yang mekanismenya melalui pemerintah terlebih dahulu cenderung tidak efektif dan memerlukan waktu yang lama.

- **Realisasi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)**

Pembahasan pada realisasi APBD adalah untuk mengetahui apakah APBD kabupaten Sukabumi mengalami Surplus atau Defisit yg di lihat berdasarkan perbandingan antara Total Pendapatan dan Belanja Daerah.

Surplus / Defisit = Total Pendapatan – Belanja

$$= 1.878.715.509.000,00 - 1.983.747.611.000,00$$

Defisit = -105.032.102.000Rupiah

Dana APBD Kabupaten Sukabumi Pada Tahun 2013 mengalami defisit sebesar 105.032.102.000 rupiah. Indikasi yang menyebabkan APBD kabupaten Sukabumi mengalami defisit salah satunya adalah tidak optimalnya dana PAD.

- **Realisasi PAD (Pendapatan Asli Daerah)**

Pembahasan pada realisasi PAD adalah untuk menghitung tingkat kemandirian Kabupaten Sukabumi yang di hitung berdasarkan perbandingan dan kontribusi antara PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan Dana perimbangan yang dan dana Lain-lain yang sah.

Deketahui :

PAD : 151.825.718.340

Perimbangan : 1.249.793.326.100

Lain-lain yang Sah : 454.468.210.640

Total Pendapatan : 1.856.087.255.070

- **Kontribusi PAD terhadap Total Pendapatan**

$$= \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{151.825.718.340}{1.856.087.255.070} \times 100\%$$

= 8,2 % terhadap total pendapatan

- Kontribusi Dana Perimbangan terhadap Total Pendapatan

$$= \frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.249.793.326.100}{1.856.087.255.070} \times 100\%$$

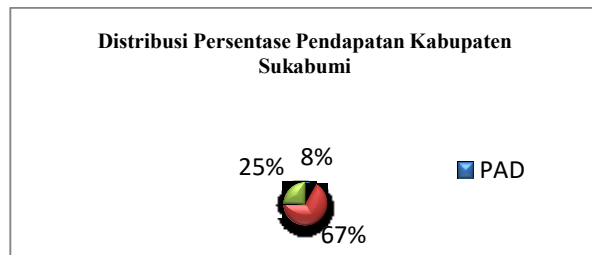
= 67,33 %terhadap total pendapatan

- Kontribusi Dana Lain-lain Yang Sah terhadap Total Pendapatan

$$= \frac{\text{Dana Lain-lain}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{454.468.210.640}{1.856.087.255.070} \times 100\%$$

= 24,48 %terhadap total pendapatan



Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten yang belum mandiri, karena dana PAD kabupaten Sukabumi masih jauh di bawah dari total dana bantuan baik Pemerintah pusat, Provinsi, dan dana lainnya yang sah.

- **Identifikasi Keuangan Daerah Wilayah Kajian**

Pembahasan ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian Kecamatan di wilayah kajian berdasarkan perbandingan antara PAD kecamatan dan Total Bantuan.

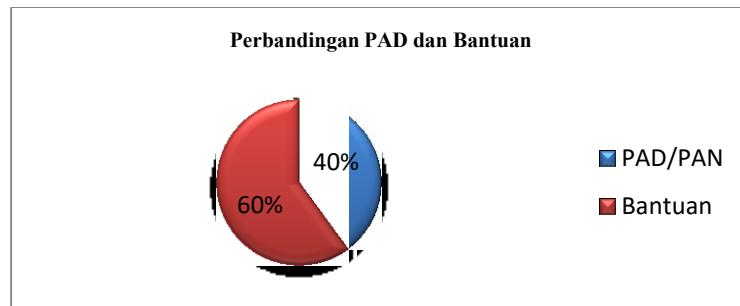
Ketentuan : PAD > Bantuan = Mandiri

: PAD < Bantuan = Belum/Tidak Mandiri.

Tabel 2.43
Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumber Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan				Jumlah
			Pemerintah kab. / kota	Pemerintah provinsi	Pemerintah Pusat	Lainnya	
1	Pasiripis	103	151	8	255	-	517
2	Buniwangi	178	112	8	200	-	498
3	Cipeundeuy	361	118	8	300	15	757
4	Gunung Sungging	324	114	8	200	-	646
5	Citanglar	158	285	8	150	-	601
6	Jagamukti	81	266	8	250	52	657
7	Swakarya	1.054	100	8	800	-	1.962
8	Kadaleman	292	108	8	-	25	433
9	Wanasari	183	154	8	250	-	595
10	Sinarsari	231	114	8	300	-	653
11	Sukatani	387	421	8	150	-	966
	Jumlah	3.307	1.943	88	2.855	92	8.285

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010



PAD Kec. Surade = Rp 3.307 Juta

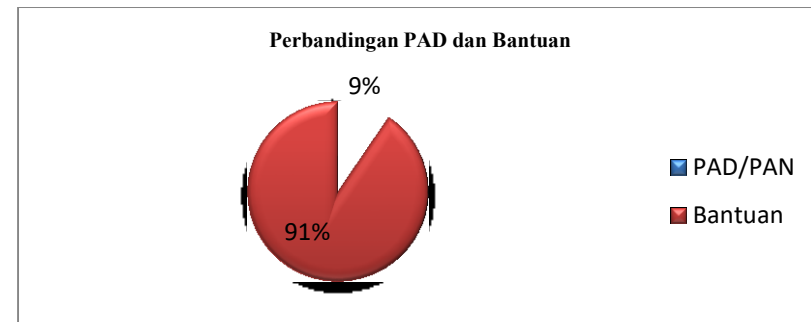
Bantuan = Pemerintah Kab + Pemerintah Prov + Pemerintah Pusat + Lainnya
 = 1.943 + 88 + 2.85 + 92 = Rp 4.978 Juta
 = Belum mandiri.

Tabel. 2.44

Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jumlah Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan		Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	
1.	Cihaur	3	118	10	131
2.	Kertajaya	2	118	10	130
3.	Loji	25	118	10	153
4.	Cidadap	36	113	10	159
5.	Cibuntu	7	118	10	135
6.	Mekarasih	7	118	10	135
	Jumlah	80	703	60	843

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010



PAD Kec. Simpenan = Rp.0

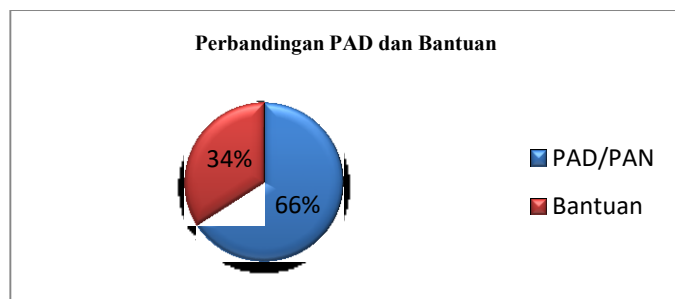
Bantuan = Pemerintah Kab. + Pemerintah Prov.
 = 703 + 60 = Rp.763 Juta
 = Belum mandiri.

Tabel. 2.45

Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan		Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	
1.	Cidahu	296	109	15	420
2.	Cibitung	305	128	15	448
3.	Banyuwangi	188	109	15	312
4.	Cibodas	156	109	15	280
5.	Banyumurni	288	109	15	412
6.	Talagamurni	247	109	15	371
	Jumlah	1.480	673	90	2.243

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010



PAD Kec. Cibitung = Rp 1.480 Juta

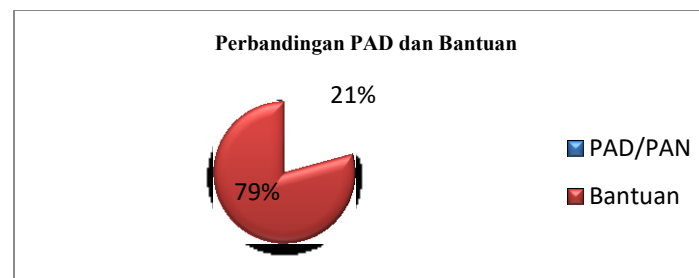
Bantuan = Pemerintah Kab. + Pemerintah Prov.
 = 673 + 90
 = Rp 763 Juta
 = Belum mandiri.

Tabel 2.46

Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD	Bantuan			Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	Lainnya	
1.	Cibenda	60	111.2	15	150	336
2.	Ciwaru	112	111.2	15	200	438
3.	Tamanjaya	80	111.2	15	180	386
4.	Mekarjaya	70	111.2	15	170	366
5.	Ciemas	90	111.2	15	195	411
6.	Girimukti	65	111.2	15	178	369
7.	Mandrajaya	85	111.2	15	176	387
8.	Mekarsakti	79	111.2	15	186	391
	Jumlah	641	890	120	1.435	3.086

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010



PAD kec. Ciemas = Rp 641 Juta

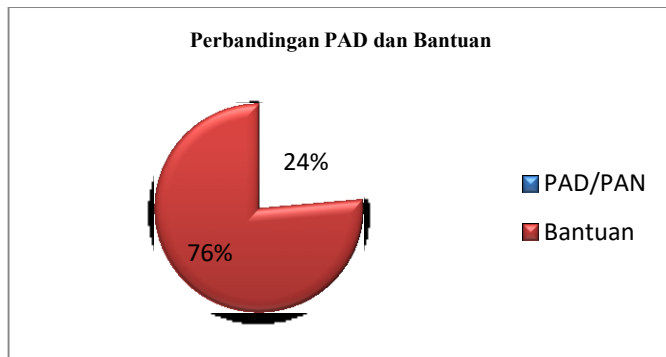
Bantuan = Pemerintah Kab. + Pemerintah Prov. + Lainnya
 = 890. + 120 + 1.435 = Rp 2.445 Juta
 = Belum mandiri.

Tabel 2.47

Nilai Keuangan Desa Berdasarkan Sumbernya Menurut Desa Di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 (Jutaan Rp)

No.	Desa	PAD/ PAN	Bantuan			Jumlah
			Pemerintah Kab./Kota	Pemerintah Provinsi	Lainnya	
1.	Gunung Batu	118	129	15	102	364
2.	Cikangkung	162	129	15	154	460
3.	Purwasedar	224	129	15	132	500
4.	Ciracap	226	129	15	134	511
5.	Pasirpanjang	236	129	15	105	485
6.	Mekarsari	119	129	15	110	373
7.	Pangumbahan	245	129	15	83	479
8.	Ujung Genteng	76	129	15	80	307
	Jumlah	1.406	1.053	120	900	3.479

Sumber : Pendapatan potensi Desa Tahun 2010



PAD Kec. Ciracap = Rp 1.406 Juta

Bantuan = Pemerintah Kab. + Pemerintah Prov. + Lainnya

= 1.053 + 120 + 900 = Rp 2.523 Juta

= Belum mandiri.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa daerah atau kecamatan di wilayah pesisir cenderung masih bergantung pada dana dari pemerintah saja, hanya ada beberapa daerah saja yang mempunyai dana non-pemerintah.

2.9 Analisis Tingkat Perkembangan

A. Aspek Kependudukan dan Aspek Ekonomi

Tabel 2.48
Tingkat Perkembangan Aspek Kependudukan dan Aspek Ekonomi

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan	LPP	TPAK	Dependency ratio	Jumlah	Tingkat perkembangan		Distribusi Persentase	LQ	ME	Jumlah	Kelas
								Klasifikasi	Nilai					
1	Cibitung	1	1	3	3	3	11	Tinggi	3	1	1	1	3	Rendah
2	Ciemas	2	3	1	1	2	9	sedang	2	3	2	2	7	Tinggi
3	Ciracap	2	3	2	1	2	10	sedang	2	2	2	3	7	Tinggi
4	Simpenan	2	3	2	1	3	11	tinggi	3	1	1	1	3	Rendah
5	Surade	3	3	3	1	2	12	tinggi	3	1	1	1	3	Rendah
6	Tegalbuleud	1	1	3	1	1	7	rendah	1	1	3	1	5	Rendah
Jumlah		11	14	14	8	13				9	10	9		

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

B. Aspek Sarana dan Prasarana dan Aspek Transportasi

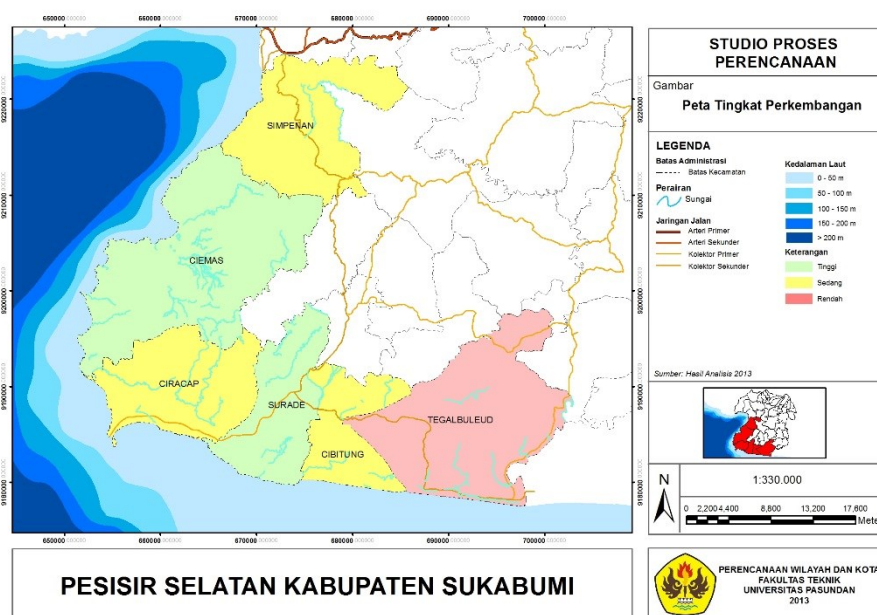
Tabel 2.49
Tingkat Perkembangan Aspek Sarana Prasarana dan Aspek Transportasi

Aspek Sarana dan Prasarana									Aspek Transportasi			
No.	Kecamatan	Pendidikan	Peribadatan	Kesehatan	Olah raga	Perdagangan	Jumlah	Ket	Aksesibilitas	Mobilitas	Jumlah	Klasifikasi
1	Ciemas	12	6	15	8	10	51	Tinggi	1	1	2	Rendah
2	Ciracap	10	6	8	8	6	38	Sedang	2	1	3	Rendah
3	Surade	12	6	15	8	10	51	Tinggi	3	1	4	Sedang
4	Cibitung	8	6	6	8	6	34	Sedang	2	1	3	Rendah
5	Simpenan	7	4	7	8	5	31	Sedang	3	2	5	Sedang

Aspek Sarana dan Prasarana									Aspek Transportasi			
No.	Kecamatan	Pendidikan	Peribadatan	Kesehatan	Olah raga	Perdagangan	Jumlah	Ket	Aksesibilitas	Mobilitas	Jumlah	Klasifikasi
6	TegalBuleud	5	2	5	4	5	21	Rendah	3	3	6	Tinggi
Jumlah		54	30	56	44	42			14	9		

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2013

PETA TINGKAT PERKEMBANGAN



BAB III
ANALISIS POTENSI DAN MASALAH STRATEGIS

Tabel 3.1
Kompilasi Integrasi Potensi dan Masalah per Aspek Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi

Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
Kebijakan		Kecamatan Ciemas, Surade, Dan Tegal buleud di arahkan sebagai KSP. Adanya lembaga pemerintah (Bappeda, Dinas Pertanian kehutana dan perikanan, Dishub, dll) sebagai pelaksana kebijakan dalam pengembangan KSP.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukabumi 2012-2032 wilayah pesisir Sukabumi merupakan kawasan dengan arahan pengembangan budidaya pertanian. Hal tersebut telah mencukupi dalam implementasi terhadap arahan yang didukung oleh kesesuaian lahan sebesar 34,55% dari luas wiilayah pesisir.	Berdasarkan arahan dari RTRW wilayah Pesisir ini mengedepankan dari sektor Pertanian,pertambahan,pariwisata,dan perikanan. Pertanian merupakan penggunaan lahan yang paling dominan apabila dibandingkan dengan jenis penggunaan lahan yang lain. Pertanian disini yakni berupa pertanian lahan kering dengan hasil panen unggulan nya yaitu pisang dan nanas. Hasil dari adanya produksi komoditi buah nanas dan pisang yang cukup tinggi	Arahan RTRW sebagai PPK, PPL, serta KSP, didukung dengan RPJMD Kabupaten Sukabumi mengenai strategi pembangunan daerah terdapat 5 kebijakan pembangunan dapat berfuungsi meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Karena apabila dilihat dari adanya angka pertumbuhan usia yang produktif sebesar 67% yang dapat meningkatkan segala kegiatan di wilayah pesisir agar lebih maju.	Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukabumi,wilaya hh pesisir selatan ditekankan pada sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. Hal tersebut didukung dengan produksi dan kondisi sektor potensial yang tinggi dilihat dari hasil analisis shift-share.	Berdasarkan RTRW, untuk mendukung adanya arahan PPK serta PPL yang ada di kawasan pesisir, maka harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Dan dilihat dari kondisi eksisting, adanya sarana kesehatan berupa puskesmas pembantu dan tempat praktek dokter	Berdasarkan RTRW adanya rencana Jalan Kolektor primer yang berfungsi untuk menghubungkan antara PPK dan PPL ini mendukung untuk mewujudkan kawasan strategis provinsi yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul transportasi yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan

Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
				ini mampu mendorong distribusi komoditi ke daerah lain.				
Kelembagaan dan Pembiayaan	Kawasan Pesisir di arahkan sebagai KSK berdasarkan sektor pertanian, namun tidak ada lembaga teknis daerah untuk pelaksanaan kebijakan dalam pengembangan KSK tsb.			68% dari total penguunaan lahan di wilayah pesisir adalah pertanian, hal tersebut di dukung dengan adanya lembaga terkait (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan) sehingga pertanian menjadi sektor potensial.		Pemerintah Pusat berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam pengoptimalan wilayah pesisir sebagai kawasan minapolitan dimana sektor potensial wilayah pesisir salah satunya dari komoditi perikanan.		Jalan provinsi di pesisir termasuk dalam kriteria baik, hal tersebut di dukung oleh ketetapan lembaga pemerintah provinsi yang menetapkan pesisir sebagai kawasan KSP.
Fisik	Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukabumi tahun 2012-2032 bahwa di setiap kawasan rawan bencana harus ada shelter pada setiap kecamatan namun dalam implementasinya untuk penyediaan shelter itu hanya ada di kecamatan surade.	Kawasan rawan bencana mencapai 34,55% dari luas wilayah pesisir, namun upaya mitigasi belum optimal seperti pengadaan shelter dan petunjuk jalur evakuasi karena dikarenakan		Kesesuaian lahan untuk wilayah pesisir Kabupaten Sukabumi adalah sebesar 85066.58 Ha. Dan kawasan terbangun di pesisir sukabumi sebesar 9034.16 Sehingga berpotensi dikembangkan	Persentase Luas Kesesuaian lahan Peruntukan Industri yang sebesar 56.27% dimana kawasan Industri ini merupakan kawasan potensial sehingga dengan pengembangan kawasan industry ini	Persentase Luas kesesuaian lahan peruntukan pertanian di Pesisir Selatan Kabupaten Sukabumi sebesar 61.28%, dimana lahan ini berpotensi untuk meningkatkan	Persentase Luas kemiringan lereng 0-15% yaitu 85.32%, dimana jumlah sarana pendidikan dan kesehatan yang kurang mencapai 618 unit. Dengan mengacu pada teory mabbery yang	Lahan seluas 15,99% dengan kemiringan 0-5% yang terdapat di Wilayah Pesisir, kemiringan lahan tersebut yang menurut teori Mabbery sesuai untuk pembukaan akses jalan baru

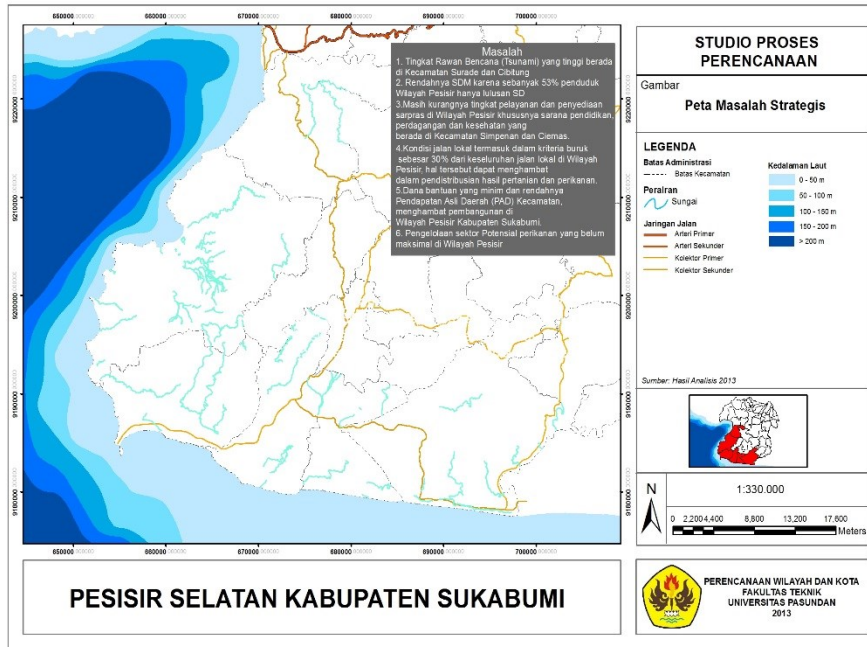
Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
		minimnya dana bantuan dan PAD kecamatan		sebagai kawasan budidaya sebesar 7371.52 Ha atau sebesar 73.72%	akan timbul kegiatan-kegiatan yang dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat menekan tingkat pengangguran yang ada di Kawasan pesisir selatan kabupaten Sukabumi. Melihat usia produktif kabupaten sukabumi ini ada sebanyak 22.307 jiwa.	produksi sektor potensial yang menjadi sektor basis pada produksi pertanian.	menyebutkan bahwa kemiringan 0-15% sesuai untuk bangunan tekstur, maka lahan seluas 85.32% tersebut sangat berpotensi untuk penyebaran sarana di wilayah pesisir sukabumi.	dimana di wilayah pesisir masih terdapat jalan tanah dan jalan dengan kondisi buruk
Tata Guna Lahan	-	Alih fungsi lahan di wilayah pesisir terjadi karena lembaga pemerintah belum mengoptimalkan peraturan dan sanksi bagi pelanggaran tersebut.	Terjadinya perubahan penggunaan lahan dari non terbangun menjadi terbangun yang terjadi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi yang kebanyakan terjadi pada kemiringan lereng < 15%		Dengan jumlah ke tersediaan lahan sebesar 9034,16 Ha yang masih dapat ddigunakan sebagai lahan pemukiman pada tahun 2033 dengan jumlah penduduk sebanyak 364.441 jiwa	Luas lahan untuk kebun campuran sebesar 34 % dari luas total penggunaan lahan, hal tersebut menjadikan wilayah pesisir selatan unggul di sektor primer.dimana lahan ini berpotensi untuk meningkatkan produksi sektor potensial yang menjadi sektor	Wilayah Pesisir memiliki luas lahan non terbangun sebesar 100% yang berpotensi untuk didirikan sarana Pendidikan dan Kesehatan.	Dengan adanya lahan kosong seluas 192.339,86 Ha di wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dapat dimanfaatkan sebagai jaringan jalan untuk mempermudah akses ke wilayah tersebut.

Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
						basis pada produksi pertanian.		
Kependudukan	Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah mengakibatkan tingkat SDM juga rendah, salah satunya dikarenakan kurang tegasnya kebijakan yang ada, seperti tidak terimplementasikannya kebijakan peningkatan akses layanan dan kualitas pendidikan yang ada didalam rencana mengenai strategi pembangunan daerah.		Dengan jumlah penduduk 288.253 jiwa untuk ketersediaan air bersih sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan air secara merata di pesisir selatan kabupaten sukabumi yang dimana ketersediaan air bersih terbanyak terdapat pada kecamatan surade.	Dengan tingginya jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani (jiwa) ini berarti tingkat pengalihan fungsi penggunaan lahan di wilayah pesisir juga tinggi.		mata pencaharian paling tinggi yaitu petani berjumlah 41.067 jiwa, yang menunjang pada sektor potensial pada komoditi pertanian.	Jumlah penduduk yang mayoritas beragama islam sebesar 283.791 jiwa dan tingkat pelayanan sarana peribadatan masjid sebesar >100% sudah dapat melayani masyarakat	Pertumbuhan penduduk di wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi setiap tahunnya meningkat. Hal ini meningkatkan intensitas kegiatan sarana dan prasarana penunjang mobilitas yang ada di wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.
Ekonomi	Kurangnya kemajuan di sektor perekonomian. Hal ini dikarenakan kebijakan di wilayah pesisir hanya menekankan pada sektor potensial, yaitu sektor perikanan, pertanian dan pariwisata. Sehingga sektor-sektor lainnya kurang difokuskan dalam kebijakan.	Pada kondisi eksisting, PAD kecamatan di wilayah pesisir belum mampu meningkatkan kemandirian. Hal tersebut diakibatkan oleh tidak optimalnya pemanfaatan setiap sektor yang mampu	Tingkat resiko bencana alam yang tinggi (tsunami dan gerahan tanah) yang berpotensi menyebabkan menurunnya produksi sektor potensial seperti sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.	Perubahan penggunaan lahan dari budidaya kelindung, menyebabkan menurunnya produksi sektor unggulan yaitu sektor pertanian.	Sektor potensial yang tinggi pada komoditi perikanan tidak ditunjang dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dikarenakan jumlah penduduk sebagai nelayan rendah, yaitu hanya 3.057 jiwa.		Diprediksi dari hasil proyeksi 20 tahun yang akan datang bahwa ketersediaan jumlah sarana pasar tanpa bangunan masih bisa dikembangkan untuk menunjang pemasaran sektor potensial wilayah pesisir seperti pada sektor pertanian	Sebagian kecamatan yang berada di wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi dilalui oleh jalan kolektor sehingga memudahkan dalam distribusi barang.

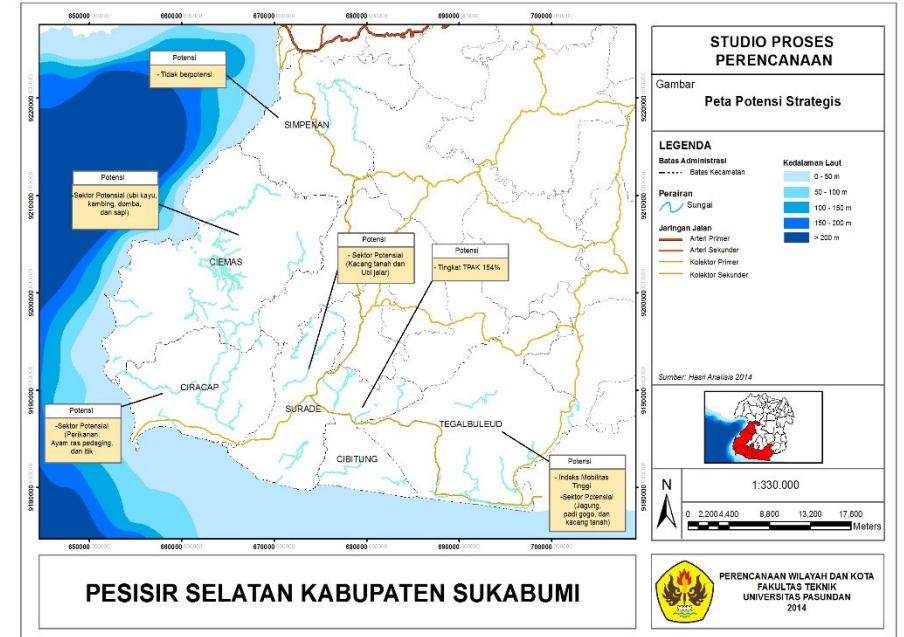
Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
		meningkatkan PAD, contohnya pariwisata.					perikanan dan pariwisata.	
Sarana dan Prasarana	Adanya arahan kebijakan tentang fasilitas pelayanan. Namun masalahnya, tidak terdapatnya sarana kesehatan. Tidak terdapat pula pasar swalayan.	Dana bantuan yang terbatas dan PAD kecamatan yang rendah, mengakibatkan keterbatasan pembangunan sarana kesehatan dan pendidikan di wilayah pesisir.	Dengan tingkat rawan bencana Tsunami dan gerakan tanah mencapai 34,53% dari luas keseluruhan wilayah namun tidak disertai penyediaan bangunan shelter untuk rawan bencana di setiap kecamatan wilayah pesisir selatan Kabupaten Sukabumi	Kondisi lahan eksisting untuk lahan kosong yang hanya sebesar 1% tidak mendukung untuk didirikannya sarana dan prasarana	Kurangnya sarana pendidikan yang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat serta kurangnya pemanfaatan sarana pendidikan yang ada.	Sektor potensial yang tinggi pada komoditi perikanan tidak ditunjang dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dikarenakan jumlah penduduk sebagai nelayan rendah, yaitu hanya 3.057 jiwa.		Aksesibilitas di wilayah pesisir dilihat dari hasil survey dengan kondisi jalan yang cukup baik sehingga memudahkan untuk menuju sarana dan prasarana yang ada
Transportasi	Adanya terminal pangkalan yang berada di Kecamatan Ciracap. Dan untuk Kecamatan Ciemas, Kecamatan Simpenan, dan Kecamatan Cibitung hanya terdapat terminal bayangan. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya implementasi dalam arahan pengembangan	30% kondisi jalan (jalan lokal) di wilayah pesisir termasuk dalam kriteria rendah. Hal itu di akibatkan belum adanya dana alokasi khusus untuk pembangunan jalan di wilayah pesisir.	Rusaknya struktur jalan di Wilayah Pesisir Kabupatn Sukabumi disebabkan curah hujan cukup tinggi dengan intensitas hujan 3500-4000mm pertahun sehingga dapat mempercepat tingkat kerusakan permukaan jalan.	-			Kurang tersedianya sarana transportasi sehingga menghambat kegiatan penduduk untuk menjangkau sarana prasarana lain. Contohnya kurang baiknya prasarana jalan sehingga menghambat untuk mencapai sarana	

Potensi Masalah	Kebijakan	Kelembagaan dan Pembiayaan	Fisik	Tata Guna Lahan	Kependudukan	Ekonomi	Sarana dan Prasarana	Transportasi
	sarana dan prasarana transportasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Sukabumi.						yang ada.	

PETA POTENSI



PETA MASALAH



BAB IV KESIMPULAN

Wilayah pesisir kabupaten sukabumi memiliki potensi perikanan dan kelautan yang berlimpah hal tersebut didukung Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi tahun 2020-2030 dimana Wilayah Pesisir Sukabumi mempunyai arahan pengembangan yang menunjang potensi sumber daya perikanan dan kelautan. Dalam RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032 wilayah pesisir Memiliki arahan pengembangan sektor perikanan, pertanian, dan sektor pariwisata. Didukung pula oleh hasil survey kondisi eksisting serta analisis yang telah dilakukan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk berada dibidang perikanan dan pertanian, hal ini berpengaruh pula pada meningkatnya perekonomian yang dilihat dari PDRB kabupaten sukabumi, serta didukung pula dengan kondisi fisik yang memadai untuk pengembangan sector potensial wilayah pesisir kabupaten sukabumi. berdasarkan berbagai variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah kabupaten sukabumi memiliki potensi pada sektor perikanan, pertanian dan pariwisata.

Adapun permasalahan yang terdapat di wilayah pesisir kabupaten sukabumi baik masalah yang ditimbulkan oleh faktor lingkungan alam, maupun oleh manusia. Masalah yang terjadi adalah tingkat rawan bencana yang tinggi seperti tsunami, rendahnya sumber daya manusia diakibatkan tingkat pendidikan yang rendah, dsan salah satunya disebabkan oleh sarana dan prasarana ysang belum optimal melayani kebutuhan masyarakat. Kondisi jalan local dengan 30% diantaranya berkrteria buruk yang dapat menghambat pergerakan, aksesibilitas, dan mobilitas yang berpengaruh juga pada terhambatnya distribusi hasil pertanian dan perikanan

yang dapat berakibat pada perekonomian, dana bantuan yang minim dan lain sebagainya merupakan permasalahan yang dapat menghambat perkembangan wilayah pesisir kabupaten sukabumi.

Berdasarkan Hasil analisis studio poses perencanaan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan Karakteristik wilayah pesisir kabupaten sukabumi yang ditinjau dari berbagai aspek terdapat berbagai potensi serta masalah yang kompleks dan saling berkaitan antar aspek lainnya.